

**PERAN SOSIAL-KEAGAMAAN LDK REFAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI RADEN FATAH PALEMBANG,
2002-2010**



SKRIPSI

**Untuk memenuhi salah satu persyaratan
Guna memperoleh gelar Sarjana Humaniora (S.Hum.)
Dalam Ilmu Sejarah dan Kebudayaan Islam**

Oleh:

DEWI KESUMANINGRUM

NIM. 11420701

**JURUSAN SEJARAH DAN KEBUDAYAAN ISLAM
FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH
PALEMBANG
2016**

SKRIPSI

**PERAN SOSIAL – KEAGAMAAN LDK REFAH INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
RADEN FATAH PALEMBANG 2002 -2010**

Yang telah disusun dan dipersiapkan oleh

DEWI KESUMANINGRUM
NIM. 11420701

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Pada tanggal 29 Januari 2016

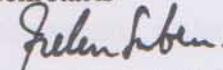
Susunan Dewan Pembimbing dan Penguji

Ketua Dewan Penguji



Dr. Nor Huda, M. Ag., M. A.
NIP. 19701114 200003 1 002

Sekretaris



Helen Sabera Adib, M.Pd.I
NIP. 19790104 200710 2 002

Pembimbing I



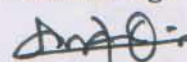
Dr. Endang Rochmiatun, S.Ag., M.Hum.
NIP. 19710727 199703 2 005

Penguji I



Dr. Nor Huda, M. Ag., M. A.
NIP. 19701114 200003 1 002

Pembimbing II



Otoman, S.S., M.Hum
NIP. 19760516 200710 1 005

Penguji II




Roma Nur Asnita, M.Pd.
NIP. 19751231 200710 2 005

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan
untuk memperoleh gelar Sarjana Humaniora (S. Hum.)

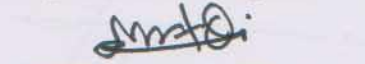
Tanggal,



Dekan
Fakultas Adab dan Humaniora


Dr. Nor Huda Ali, M. Ag., M. A.
NIP. 19701114 200003 1 002

Ketua Program Studi
Sejarah dan Kebudayaan Islam


Otoman, S.S., M.Hum
NIP. 19760516 200710 1 005

NOTA DINAS

Perihal: Skripsi Saudari

Dewi Kesumaningrum

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Adab dan Humaniora

UIN Raden Fatah Palembang

Di-

Tempat

Assalamu'alaikum wr, wb.

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap naskah skripsi yang berjudul:

Peran Sosial-Keagamaan LDK REFAH

Institut Agama Islam Negeri Raden Fatah Palembang, 20002-2010

Yang ditulis oleh:

Nama : Dewi Kesumaningrum

NIM : 11420701

Jurusan : Sejarah dan Kebudayaan Islam

Kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan ke Fakultas Adab dan Humaniora UIN Raden Fatah untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Humaniora dalam Ilmu Sejarah dan Kebudayaan Islam.

Wassalamu'alaikum wr, wb.

Palembang, Februari 2016

Pembimbing I



Endang Rachmiatun, M.Hum.
NIP. 197107271997032005

NOTA DINAS

Perihal: Skripsi Saudari

Dewi Kesumaningrum

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Adab dan Humaniora

UIN Raden Fatah Palembang

Di-

Tempat

Assalamu'alaikum wr, wb.

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap naskah skripsi yang berjudul:

Peran Sosial-Keagamaan LDK REFAH

Institut Agama Islam Negeri Raden Fatah Palembang, 20002-2010

Yang ditulis oleh:

Nama : Dewi Kesumaningrum

NIM : 11420701

Jurusan : Sejarah dan Kebudayaan Islam

Kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan ke Fakultas Adab dan Humaniora UIN Raden Fatah untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Humaniora dalam Ilmu Sejarah dan Kebudayaan Islam.

Wassalamu'alaikum wr, wb.

Palembang, Februari 2016

Pembimbing II



Otoman, S.S., M.Hum.

NIP. 197605162007101005

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang dibuat oleh Dewi Kesumaningrum, NIM. 11420701
Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji

Palembang, Februari 2016

Pembimbing I,



Endang Rachmiatun, M.Hum.
NIP. 197107271997032005

Palembang, Februari 2016

Pembimbing II,



Otoman, S.S., M.Hum.
NIP. 197605162007101005

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto:

مَنْ جَدَّ وَ جَدَّ

(Barang Siapa Bersungguh-sungguh, maka ia akan dapat)

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِن تَنصُرُوا اللَّهَ يَنصُرْكُمْ وَيُثَبِّتْ أَقْدَامَكُمْ

Hai orang-orang mukmin, jika kamu menolong (agama) Allah, niscaya Dia akan menolongmu dan meneguhkan kedudukanmu.

(Q.S. Muhammad:7)

Persembahan:

Kupersembahkan karya ini kepada Ibu dan Bapakku tersayang,
Dosenku, Sahabat-sahabatku tercinta, generasi penerus dakwah dan generasi penerus
pecinta karya ilmiah serta almamaterku UIN Raden Fatah Palembang

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa, dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka, dan apabila dikemudian hari pernyataan ini terbukti tidak benar, maka saya siap menanggung sanksi dari Fakultas Adab dan Humaniora

Palembang, Desember 2015

Yang menyatakan,

Dewi Kesumaningrum

KATA PENGANTAR

Pujian terindah dan rasa syukur yang teramat dalam atas kehadiran Allah SWT Tuhan semesta alam, karena atas bimbingan-Nya segala sesuatu sampai pada tujuannya. Shalawat dan salam kepada kekasih Allah, semoga selalu tercurah, Nabi Muhammad SAW. Tauladan yang tak lekang ditelan waktu dulu, kini dan nanti.

Proses penulisan skripsi ini adalah sebuah tanggung jawab bagi saya. Tanggung jawab atas rasa cinta pada ilmu. Perjalanannya tidak mudah, namun tidak pula sesulit yang pernah saya bayangkan. Dimulai dengan penentuan tema dan lokasi dan juga temporal penelitian, perjalanannya telah memberi banyak senyum. Melalui skripsi ini saya menjadi semakin menghargai arti sebuah proses. Melalui skripsi ini pula saya semakin memahami hikmah kesabaran, karena kesabaran yang mematangkan adalah kesabaran yang tidak diam saja dan terus berpeluh dengan ikhtiar.

Rampungnya penulisan skripsi ini merupakan ramuan dari sebuah kerja sama dan arahan. Rasa kesyukuran dan terima kasih kepada berbagai pihak yang telah menjadi jalan pertolongan Allah bagi saya dalam menyelesaikan amanah ini. Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada Prof. Dr. H. Jufri Suyuthi Pulungan, M.A., selaku Dekan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Raden Fatah Palembang yang telah memberikan layanan fasilitas kepada penulis selama menempuh kuliah di fakultas ini. Kemudian untuk semua dosen yang sudah menularkan ilmunya selama penulis menempuh program Strata 1 di Fakultas Adab dan Humaniora UIN Raden Fatah Palembang.

Penghargaan yang besar dan ucapan terima kasih, secara khusus, penulis sampaikan kepada ibu Endang Rachmiatun, M.Hum., selaku Penasihat Akademik dan pembimbing I dalam skripsi ini, yang sudah turut memberikan bimbingannya disela-sela kesibukan yang padat dan kepada Bapak Otoman, S.S., M.Hum.,

sebagai Ketua Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam dan pembimbing II, dengan penuh idealisme dan keilmuan yang dimiliki, mereka telah membaca, mengevaluasi dan membimbing serta memberikan beberapa masukan kepada penulis, sehingga karya ini layak disebut sebagai sebuah skripsi.

Kepada ayah dan bundaku tercinta yang senantiasa memanjatkan do'a siang dan malam, rasa terima kasih nanda yang teramat dalam, walaupun nanda belum bisa membalas semua yang telah engkau lakukan. Teruntuk adikku tercinta, Joko Haryadi dan sepupu-sepupuku (Mbak Ika, Mbak Uti, Mas Imam, Kak Fajar, Icha, Tsania, Abang Rafif, Kak Habib, Nadhifah, Mila dan adik Rahmah serta adek Panji dan keponakanku 'Aisyah), bulek dan paklekku semua, mbahku, serta Della dan Anggun tersayang yang pesan dan senyum semangatnya hingga saat ini tak pernah penulis lupakan.

Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada-kawan seperjuangan IPIP (Ikatan Pemuda Islam Plaju) yang selalu memberikan do'a dan semangat, mereka adalah Mega Mustika, Restu Nanda Pratiwi, Sri Wulandari, Mega Mustika, Ummi Mukarromah, M. Syawaluddin Syarif, Edo Fernando, Dwi Ahmad Rustianto, dan Hasanuddin. Kepada keluarga kecilku IJF Rumah Zakat Palembang (Mbak Indah, Mbak Retno, Mbak Widya Ningsih, Mbak Anisa, dan Mbak Ratih), yang memberikan semangat dalam terselesainya skripsi ini. Kepada kawan-kawan terbaikku (Nurul Huda, Maya Rosita, Resnawati, Rya Resti Ramayanti dan Weni Riantika) dan kepada kawan-kawan seperjuangan kelas Sejarah dan Kebudayaan Islam B angkatan 2011. Berkat diskusi yang dilakukan akhirnya tema skripsi ini bisa diajukan dengan mengerucut menjadi proposal skripsi. Kawan-kawan itu ialah: Siti Khusniyah Muyasyaroh, Oktarina, R.A Kartikurnia, Ria Peni Prihatin, Eva Ardila, Ridho, Nopiyan, Ovi Citra Yeni, Yessi Agustina, Warni Oktarina, Sovina Rianti, Rodia, Ida Farida, dan Asep Irama. Tak lupa kepada *murobiku*, dan juga Mbak Lusy Vitriana yang sangat membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

Hal yang sama, penulis sampaikan kepada seluruh informan yang telah bersedia memberikan data-data penting sebagai sumber primer dari skripsi ini, mereka adalah Amaliyah, S.Pd.I, Teny Purwaningsih, S.Ps.I dan Anthony Salim selaku aktor sejarah dalam LDK Refah IAIN Raden Fatah Palembang Tentu saja masih banyak pihak lain yang layak mendapat ucapan terima kasih , akan tetapi dalam hal ini mereka tidak bisa disebutkan satu persatu. Meskipun demikian, mereka tidak ikut bertanggung jawab atas segala kekurangan dan kesalahan dalam penulisan skripsi ini. Hanyalah penulis yang bertanggung jawab atas semua ini.

Akhirnya, penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan membawa kebaikan dalam dunia pendidikan, dan kita semua. Aamiin..!

Palembang, Oktober 2015

Penulis

Dewi Kesumaningrum

NIM. 11420701

INTISARI

*Program Studi Sejarah dan Kebudayaan Islam
Program Strata 1 Fakultas Adab dan Humaniora
UIN Raden Fatah Palembang
Skripsi, 2015*

Dewi Kesumaningrum, **Peran Sosial-Keagamaan LDK Refah Institut Agama Islam Negeri Raden Fatah Palembang, 2002-2010**

xiv + 76 hlm + lampiran

Organisasi kemahasiswaan mulai menampakkan dirinya setelah runtuhnya rezim Orde Baru, lalu datang era reformasi yang memberikan ruang dan gerak bagi organisasi-organisasi mahasiswa. Salah satunya adalah organisasi yang bercorak religius. Perkembangan ini terjadi hampir pada seluruh perguruan tinggi di Indonesia..

Penelitian ini bertemakan “Peran Sosial-Keagamaan LDK Refah Institut Agama Islam Negeri Raden Fatah Palembang, 2002-2010. Penelitian ini mencoba mengungkap terbentuknya dan keorganisasiannya serta peranan yang dilakukan oleh LDK Refah IAIN Raden Fatah Palembang, khususnya yang terjadi pada masa 2002 hingga tahun 2010, yang lebih ditekankan pada bidang sosial dan keagamaan. Yang menjadi objek penelitian ini adalah LDK Refah IAIN Raden Fatah Palembang sebagai wadah dakwah dalam ruang lingkup kampus dan juga perannya dalam sosial-keagamaan. Fokus permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana terbentuk dan profil dari LDK Refah IAIN Raden Fatah Palembang, serta bagaimana peran dari LDK Refah IAIN Raden Fatah Palembang sebagai wadah dakwah dalam bidang sosial-keagamaan, baik secara internal maupun eksternal. Dalam menjawab permasalahan tersebut, metode yang digunakan untuk mengupas rangkaian peristiwa itu adalah metode sejarah, yang menitikberatkan pada data sejarah perkembangan organisasi Islam kampus. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori peran, yakni peranan pelaku sejarah bagi struktur sosial masyarakat. Sumber-sumber data yang digunakan oleh penulis berasal dari data primer dan sekunder.

Dari penelitian yang telah dilakukan, diperoleh hasil, bahwa LDK Refah merupakan organisasi mahasiswa kampus yang bergerak dalam bidang dakwah Islam yang bersifat terbuka. LDK Refah adalah gerakan dakwah Islam yang mengusung kepada konsep Islam yang *kaffah*. Program-program tersebut adalah *Open House*, Dauroh Dakwah Kampus I atau DDK I, Dauroh Dakwah Kampus II atau DDK II dan juga majelis ta’lim perpekan serta Milad LDK. Karena itu, LDK Refah IAIN Raden Fatah Palembang memiliki peran dalam pengembangan spiritual dan wawasan

keislaman baik pada kadernya sendiri dan juga mahasiswa IAIN Raden Fatah Palembang, dan bahkan warga sekitar kampus.

Kata Kunci: *LDK, Refah, Raden Fatah, peran, sosial-keagamaan*

DAFTAR GAMBAR DAN TABEL

	Halaman
Gambar 1 : Pelaksanaan DDK I	61
Gambar 2 : Aksi Group Nasyid Iziz pada Milad LDK Refah ke-VII....	63
Gambar 3 : Pelaksanaan <i>Try Out</i> calon mahasiswa baru angkatan 2011	64
Gambar 4 : Departemen Kemuslimahan	65
Gambar 5 : Pelaksanaan Mabit pada DDK I	75
Gambar 6 : Pelaksanaan Sholat Ashar berjamaah	80
Gambar 7 : Rektor IAIN Raden Fatah Palembang mengisi materi Kuliah Dhuha	84
Tabel 1 : Tabel Nama-nama Ketua Umum LDK Refah 2002-2015 ..	57

DAFTAR ISI

Halaman Judul	i
Nota Dinas Pembimbing	ii
Nota Dinas Pembimbing I	iii
Persetujuan Pembimbing II	iv
Motto dan Persembahan	v
Halaman Pengesahan	vi
Pernyataan Keaslian	vii
Kata Pengantar	viii
Intisari	x
Daftar Gambar	xii
Daftar Isi	xiii

BAB I: PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	10
D. Tinjauan Pustaka	11
E. Kerangka Teori.....	14
F. Metode Penelitian.....	16
G. Sistematika Pembahasan	22

BAB II: SEJARAH LDK DI INDONESIA: Sebuah Gambaran Umum

A. <i>Setting</i> Sosial-Politik Rezim Orde Baru	24
B. Pembaharuan Intelektual di Perguruan Tinggi melahirkan Lembaga Dakwah Kampus	32

C. Perkembangan LDK di Indonesia; Beberapa Contoh	38
1. LDK “Salam” Universitas Indonesia	39
2. LDK ITB (Institut Teknologi Bandung)	40
3. LDK UNJ (Universitas Negeri Jakarta)	42

BAB III: PROFIL LDK REFAH IAIN RADEN FATAH PALEMBANG

A. Berdirinya LDK Refah IAIN Raden Fatah Palembang.....	44
1. Terbentuknya LDK Refah IAIN Raden Fatah Palembang	46
2. Visi dan Misi LDK Refah IAIN Raden Fatah Palembang.....	50
B. Struktur Organisasi	50
C. Program Kerja	58

BAB IV: PERAN LEMBAGA DAKWAH KAMPUS (LDK) REFAH IAIN RADEN FATAH PALEMBANG

A. Peran LDK Refah IAIN Raden Fatah Palembang dalam bidang Sosial ..	66
1. Internal	68
2. Eksternal	76
B. Peran LDK Refah IAIN Raden Fatah Palembang dalam bidang Keagamaan	78
1. Internal.....	80
2. Eksternal	82
C. Upaya LDK Refah dalam Mengembangkan Dakwah Islam di IAIN Raden Fatah Palembang	86

BAB V: PENUTUP

A. Kesimpulan	69
B. Saran.....	71

DAFTAR PUSTAKA	73
-----------------------------	----

LAMPIRAN-LAMPIRAN	77
--------------------------------	----

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Catatan sejarah Indonesia sangatlah panjang, baik dalam bidang sosial, politik, ekonomi, dan juga keagamaan. Dengan jumlah penduduk mayoritas beragama Islam, Indonesia merupakan negara Muslim terbesar di dunia.¹ Namun, Islam kerap kali menjadi sasaran kecurigaan dari negara. Sampai perubahan-perubahan yang terjadi dalam beberapa tahun terakhir masa pemerintahan otoritas Soeharto, negara sering kali mencurigai Islam dalam manifestasinya sebagai kekuatan politik.

Tanda-tanda perubahan dalam hubungan antara negara dan Islam mulai terlihat sejak akhir dekade 1980-an ketika Soeharto mencoba memperluas basis dukungannya di luar militer dan Golkar. Ia mulai mengubah pandangannya mengenai peran Islam dalam masyarakat Orde Baru, dan mencoba untuk mendapatkan dukungan dari kelompok-kelompok gerakan Islam. Pada tahun 1990, Soeharto untuk pertama kalinya menunaikan ibadah haji.² Hal ini merupakan sebuah upaya yang dilakukan oleh rezim yang berkuasa hampir 32 tahun ini sebagai citra untuk membangun kredibilitasnya sebagai seorang muslim.

Selain itu, Soeharto juga mengubah posisi pemerintah yang sebelumnya melarang menjadi memperbolehkan pemakaian jilbab bagi siswa perempuan di sekolah-sekolah negeri. Perubahan ini juga ditandai dengan terbentuknya Ikatan

¹Rizal Sukma dan Clara Joewono, *Gerakan dan Pemikiran Islam Indonesia Kontemporer*, (Yogyakarta: CSIS, 2007), h. 7.

² *Ibid.*, h. 7.

Cendekiawan Muslim Indonesia (ICMI) pada akhir tahun 1990.³ Dengan demikian, ketika memasuki dasawarsa 1990-an, tampak jelas bahwa negara mulai melakukan pendekatan dan rekonsiliasi dengan Islam.

Terlepas dari proses ketegangan dan rekonsiliasi antara negara dan Islam selama masa pemerintahan Soeharto, suatu hal yang patut menjadi catatan adalah kemampuan arus besar (*mainstream*) Islam Indonesia untuk tetap eksis tanpa harus terlalu tergantung kepada negara. Meskipun negara di bawah kendali Orde Baru berhasil memangkas peran politik Islam, sebagai kekuatan dalam masyarakat Islam terus berkembang sebagai sumber nilai.⁴ Organisasi-organisasi Islam terus memainkan peran yang bisa dikatakan signifikan sebagai organisasi kemasyarakatan dengan dukungan dari dan memiliki akar yang kuat dalam masyarakat, serta bekerja untuk kepentingan publik ketimbang kepentingan negara.⁵ Dengan beberapa pengecualian, sebagian besar organisasi Islam ini memberikan perhatian yang besar, dan memberikan sumber daya mereka untuk berbagai kegiatan sosial dan pendidikan dalam masyarakat.

Namun, sejak tumbangny rezim Orde Baru pada tahun 1998, dan dimulainya masa keterbukaan politik dan demokratis, penggambaran Islam di Indonesia dalam

³ Okrisal Eka Putra, *Hubungan Islam dan Politik Masa Orde Baru*, (Jurnal Dakwah Vol. IX No.2 Juli-Desember 2008), h. 192 dalam <http://diglib.uinsuka.ac.id/835710KRISAL%20EKA%20PUTRA%20HUBUNGAN%20ISLAM%20DAN%20POLITIK%20MASA%20ORDE%20BAKU.pdf> diakses pada 4 Mei 2015

⁴ Rizal Sukma dan Clara Joewono, *Gerakan dan Pemikiran Islam Indonesia Kontemporer*, (Yogyakarta: CSIS, 2007), h. 8.

⁵ Abdul Aziz Thaba, *Islam dan Negara Dalam Politik Orde Baru*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1996), h. 296 dalam Rizal Sukma dan Clara Joewono, *Gerakan dan Pemikiran Islam Indonesia Kontemporer*, (Yogyakarta: CSIS, 2007), h. 8.

simplifikasi modernis-tradisionalis⁶ yang moderat tidak lagi mencerminkan realitas sebenarnya yang semakin kompleks. Dicabutnya tekanan dan pembatasan politik oleh negara telah membuka ruang bagi proses manifestasi berbagai ragam gerakan dan pemikiran dalam komunitas Islam di Indonesia. Kemudian, kehidupan Islam di Indonesia ditandai oleh dua fenomena, yaitu tampilnya berbagai gerakan yang selama masa Orde Baru kurang dikenal oleh masyarakat, dan kelahiran organisasi-organisasi Islam baru. Ciri dan lingkup kegiatan organisasi-organisasi Islam yang muncul ke permukaan pasca Orde Baru ini sangat beragam dan luas, sehingga wajah Islam di Indonesia menjadi semakin beragam dan kompleks.

Mahasiswa merupakan elemen yang tidak dapat dipisahkan dalam tatanan sejarah perubahan bangsa Indonesia. Bahkan mahasiswa selalu menjadi garda terdepan dan motor penggerak perubahan.⁷ Kemerdekaan Indonesia, kejatuhan Soekarno, dan kejatuhan Soeharto, menjadi contoh perubahan yang diakibatkan oleh kepeloporan mahasiswa. Walaupun dalam hal ini tidak bisa menafikan peran serta

⁶ Islam di Indonesia merujuk pada dua aliran besar yakni kaum modernis dan tradisionalis. Kaum tradisionalis atau kaum yang masih mempertahankan tradisi sebagai bagian dari aktivitas keagamaannya ialah mereka yang menerima Al-Qur'an sebagai perkataan Tuhan dalam bentuk isi secara utuh dan melindungi syari'ah secara seutuhnya sebagai hukum Tuhan serta menganggap sufisme sebagai sebuah dimensi terdalam dari titik kebangkitan Islam. Sedangkan kaum modernis ialah kaum yang memahami Islam dengan didukung oleh sikap yang rasional, ilmiah serta sejalan dengan hokum-hukum Tuhan baik yang terdapat dalam Al-Qur'an maupun hadits serta alam raya. Kaum tradisionalis dan modernis di Indonesia mengacu pada dua organisasi Islam yakni Nahdatul Ulama dan juga Muhammadiyah. Kedua organisasi besar ini mempunyai peranan yang penting pada doktrinisasi ajaran Islam di Indonesia. Lihat Intan Dwita Kemala, *Gerakan Islam di Indonesia; Pemikiran dan Pergerakan Dakwah Jamaah Tabligh*, (Fakultas Ilmu Budaya Universitas Indonesia, 2008), h. 37-62.

⁷ Imam Septian, "Pengaruh Sosialisai", (Skripsi, Jakarta: Fakultas Psikologi Universitas Indonesia, 2007), h.1.

elemen lain seperti rakyat dan tentara serta angkatan bersenjata yang dimiliki. Namun mahasiswa selalu menjadi ujung tombak dari perubahan yang telah ada.

Sejarah mencatat, banyak perubahan yang terjadi karena gerakan yang dilakukan oleh mahasiswa, sebab gerakan mahasiswa merupakan bagian dari gerakan sosial yang bertujuan untuk memajukan atau melawan perubahan dalam sebuah sistem masyarakat atau kelompok. Gerakan yang dilakukan oleh mahasiswa sendiri merupakan kreativitas mahasiswa yang perannya tidak hanya sebagai intelektual, melainkan memiliki peran sosial dan peran moral.

Pada praktiknya, gerakan mahasiswa memang merupakan gerakan moral yang bebas dari kepentingan politik praktis. Mahasiswa sering melakukan peranannya sebagai kekuatan moral dan bukannya kekuatan politik, aksi protes yang dilancarkan mahasiswa berupa demonstrasi di jalan dinilai juga sebagai sebuah kekuatan moral karena mahasiswa bertindak tidak seperti organisasi sosial politik yang memiliki kepentingan praktis.

Di sisi lain, muncul gerakan mahasiswa religius yang mulai timbul pada tahun 1980-an.⁸ Kelompok mahasiswa religius ini biasanya mendalami kajian-kajian keislaman dengan mengambil basis kegiatan di masjid-masjid kampus. Aktivitas keislaman yang dilakukan oleh kelompok mahasiswa religius, kemudian lebih dikenal sebagai Gerakan Dakwah Kampus (GDK). Pada tahun tersebut Gerakan Dakwah

⁸ Zuly Qodri, “Gerakan Salafi Radikal dalam Konteks Islam Indonesia (Tinjauan Sejarah)”, *Islamica*, Vol. 3 No. 1, September 2008, h.3, dalam <http://digilib.uin-suka.ac.id/3994/1/BAB%20I,%20V,%20DAFTAR%20PUSTAKA.pdf> di akses pada 12 September 2015.

Kampus (GDK) itu semakin merebak dan bahkan berkembang sehingga berhasil mengimbangi dan menggeser peran yang selama ini didominasi oleh ormas Islam kemahasiswaan, seperti Himpunan Mahasiswa Islam (HMI), Himpunan Mahasiswa Islam Majelis Penyelamat Organisasi, dan Pergerakan Islam Indonesia.⁹

Aktivitas Gerakan Dakwah Kampus (GDK) ini dipelopori oleh kelompok *usroh*¹⁰ Masjid Salman Institut Teknologi Bandung (ITB) yang digagas pertama oleh Dr. Ir. Imanuddin Abdul Rahim, M. Sc.¹¹ Pada perkembangan selanjutnya GDK ini mengalami perkembangan yang sangat berarti, yaitu menjamurnya GDK dengan nama yang berbeda-beda.¹² Adanya yang menamakannya sebagai Lembaga Dakwah Kampus (LDK) Salam di Universitas Indonesia, LDK Al-Kautsar Universitas Malikush Shaleh, FKI Rabbani Universitas Andalas dan lain-lain.

Di Palembang sendiri sejak runtuhnya Orde Baru, mulai bermunculan Lembaga Dakwah Kampus (LDK). Lembaga Dakwah Kampus yang pertama berdiri adalah LDK An-Nadwah di Universitas Sriwijaya yang berdiri pada tahun 2001, LDK Al Qorib di Universitas Bina Darma berdiri pada tahun 2001, LDK Ar-Risalah di Universitas PGRI Palembang tahun 2007, sedangkan di ruang lingkup kampus IAIN Raden Fatah Palembang, berdiri juga sebuah lembaga dakwah kampus (LDK) yang diberi nama LDK Refah.

⁹Imam Septian, "Pengaruh Sosialisai", *Skripsi* (Fakultas Psikologi Universitas Indonesia, 2007), h. 4

¹⁰ *Usrah* adalah istilah bahasa Arab yang berarti keluarga, sedangkan dalam sistem pembinaan Ikhwanul Muslimin, *usrah* ialah kelompok kecil yang terdiri dari 10-20 orang, yang digunakan untuk metode pembinaan.

¹¹ Imanuddin Rahmat, *Arus Baru Islam Radikal Transmisi Revivalisme Islam Timur Tengah ke Indonesia*, (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2005), h. 84.

¹² *Ibid.*, h. 108.

Lembaga Dakwah Kampus (LDK) Refah IAIN Raden Fatah Palembang berdiri pada tanggal 21 Agustus 2002¹³ di lingkungan kampus IAIN Raden Fatah Palembang yakni di Jalan Prof. K. H. Zainal Abidin fikri KM 3,5 Palembang. Seiring dengan berjalannya waktu, LDK Refah ini mengalami perkembangan yang pesat dan termasuk sebagai salah satu organisasi mahasiswa kampus di lingkungan IAIN Raden Fatah Palembang. Dengan perkembangan yang terjadi pada organisasi ini membuatnya memiliki tempat tersendiri dan juga berpengaruh terhadap mahasiswa dan juga lembaga.

Pada dasarnya tulisan mengenai organisasi kampus sudah banyak yang meneliti, khususnya lembaga dakwah kampus yang ada di Indonesia. Akan tetapi peneliti memiliki alasan tersendiri berkenaan dengan pengambilan tema ini. *Pertama*, Lembaga Dakwah Kampus merupakan satu lembaga yang dapat dikatakan sebagai lembaga yang eksklusif dalam lingkungan kampus. *Kedua*, pengembangan dakwah agama merupakan suatu urgensi di perguruan tinggi terlebih ketika IAIN Raden Fatah adalah satu-satunya kampus Islam negeri yang ada di Kota Palembang, sehingga diharapkan dapat bermunculan generasi penerus yang memiliki daya intelektual dan juga diimbangi dengan spiritual yang utuh. *Ketiga*, karena tidak semua mahasiswa IAIN Raden Fatah itu berlatar belakang pendidikan keagamaan Islam pada tahap pendidikan sebelumnya, maka perlu adanya satu wadah yang mengembangkan dakwah Islam di lingkungan kampus.

¹³ AD-ART LDK Refah IAIN Raden Fatah Palembang.

Beranjak dari latar belakang dan ketiga alasan tersebut, maka peneliti berusaha untuk menganalisis lebih lanjut dengan judul penelitian: **Peran Sosial-Keagamaan LDK REFAH Institut Agama Islam Negeri Raden Fatah Palembang, 2002-2010.**

B. Batasan dan Rumusan Masalah

Pada bagian ini merupakan bagian yang memberikan penjelasan tentang pembatasan dan perumusan masalah. Pembatasan ini dimaksudkan agar peneliti tidak terjerumus ke dalam banyak data yang ingin di teliti, sehingga cakupannya adalah dalam batasan penelitian yaitu tempat dan waktu perlu dijelaskan.¹⁴ Agar penelitian ini tidak keluar dari permasalahan, maka perlu juga dijelaskan beberapa kata kunci dalam penelitian ini.

Pertama, perlu diketahui pengertian Lembaga Dakwah Kampus, adalah sebuah organisasi kemahasiswaan intra kampus yang terdapat di tiap-tiap perguruan tinggi di Indonesia. Organisasi ini bergerak dengan syariat Islam sebagai asasnya. Sebagian besar perguruan tinggi di Indonesia pasti mempunyai LDK. Tiap-tiap perguruan tinggi, nama LDK bisa berbeda-beda. Kadang mereka menyebut dirinya sebagai Sie Kerohanian Islam, Forum Studi Islam, Lembaga Dakwah Kampus, Badan

¹⁴ Dudung Abdurrahman, *Metodologi Penelitian Sejarah Islam* (Yogyakarta: Ombak, 2011), h. 126.

Kerohanian Islam, dan sebagainya.¹⁵ Di kampus hijau IAIN Raden Fatah sendiri memiliki LDK dengan nama LDK Refah atau LDK Raden Fatah.

Kedua, IAIN Raden Fatah atau Institut Agama Islam Negeri Raden Fatah Palembang merupakan salah satu perguruan tinggi Islam negeri di kota Palembang. IAIN Raden Fatah Palembang berdiri berdasarkan Keputusan Menteri Agama Nomor 7 Tahun 1964 Tanggal 22 Oktober 1964. Acara peresmian pembukaan dilaksanakan pada tanggal 13 Nopember 1964 di Gedung Perwakilan Rakyat Provinsi Sumatera Selatan.¹⁶ IAIN Raden Fatah Palembang berlokasi di Jl. Abidin Fikri Km 3,5 Palembang Sumatera Selatan. IAIN Raden Fatah sendiri, pada awalnya hanya memiliki tiga fakultas, yakni fakultas Syari'ah, Tarbiyah dan Ushuluddin.

Ketiga, yang dimaksud dengan Kota Palembang dalam kajian ini sebuah kota yang terletak antara 101°-105° Bujur Timur dan garis 1°30'- 2° Lintang Selatan.¹⁷ Keadaan topografis dari kota ini agak datar dengan ketinggian antara 10-30 meter di atas permukaan laut. Palembang merupakan daerah daratan yang berawa-rawa, dan dikelilingi oleh banyak sungai. Wilayah kota Palembang dalam kajian ini dapat dikatakan sebagai batasan wilayah kajian.

¹⁵ Tim OPAK, *Rekonstruksi Paradigma Mahasiswa yang Cerdas, Peka dan Peduli* (Yogyakarta: CV. Lingkar Media, 2013), h. 88-89.

¹⁶ Tim Penyusun, *Pedoman Akademik Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Raden Fatah Palembang*, (Palembang: tp, 2012), h. 1

¹⁷ Djohan Hanafiah, dkk., *Perkembangan Kota Palembang dari Wanua Sriwijaya Menuju Palembang Modern* (Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Palembang, 2005), h. 1

Kajian mengenai Lembaga Dakwah Kampus (LDK) IAIN Raden Fatah Palembang, mengambil rentang waktu antara masa awal berdirinya Lembaga Dakwah Kampus Refah IAN Raden Fatah Palembang yakni pada tahun 2002 sampai dengan tahun 2010. Rentangan tahun tersebut dipilih, karena pada tahun 2002 merupakan tahun dimana LDK Refah IAIN Raden Fatah Palembang didirikan. Penelitian ini, diakhiri pada tahun 2010 dikarenakan pada tahun ini, IAIN Raden Fatah Palembang terjadi banyak perubahan.

Selanjutnya mengenai peran sosial-keagamaan. Peran merupakan konsep tentang apa yang dilakukan oleh individu dalam masyarakat. Pengertian sosial menurut Lewis ialah sesuatu yang dicapai, dihasilkan dan ditetapkan dalam interaksi sehari-hari antar warga negara dan pemerintahannya.¹⁸ Sementara itu, keagamaan menurut W.J.S. Poerwadarminta adalah sifat-sifat yang ada dalam agama atau segala sesuatu mengenai agama, misalnya perasaan keagamaan atau soal-soal keagamaan.¹⁹

Dengan demikian, yang dimaksud dengan Lembaga Dakwah Kampus (LDK) Refah IAIN Raden Fatah Palembang (2002-2010): Studi atas Peranannya dalam bidang Sosial-Keagamaan dalam penelitian ini adalah membahas tentang peranan LDK Refah IAIN Raden Fatah Palembang dari tahun 2002 sampai dengan

¹⁸<http://www.buntokhackenwordpress.com/materi-pengertian-dan-definisi-sosial>. Diakses pada 2 Desember 2014 pukul 23.56 WIB.

¹⁹<http://googleweblight.com/?lite/url=http://andiadiyatama.blogspot.com/2012/01/penertian-keagamaan.html> di akses pada 3 Desember 2015.

tahun 2010, khususnya untuk menguraikan hubungannya dengan sesama dan juga dalam bidang keagamaan.

Berpijak dari latar belakang dan batasan masalah tersebut, adapun yang menjadi pokok rumusan masalahnya, adalah:

1. Bagaimana konteks sosial politik yang melatar belakangi lahirnya Lembaga Dakwah Kampus (LDK) di Indonesia?
2. Bagaimana latar belakang berdirinya Lembaga Dakwah Kampus (LDK) Refah?
3. Bagaimana peranan Lembaga Dakwah Kampus (LDK) Refah di IAIN Raden Fatah Palembang baik dalam sosial kemasyarakatan dan juga dalam bidang agama?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Berangkat dari rumusan masalah tersebut, maka tujuan dari penulisan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana konteks sosial-politik yang melatar belakangi lahirnya Lembaga Dakwah Kampus (LDK) di Indonesia.
2. Untuk mengetahui latar belakang berdirinya dari Lembaga Dakwah Kampus (LDK) Refah.
3. Untuk mengetahui peranan Lembaga Dakwah Kampus (LDK) Refah di IAIN Raden Fatah Palembang baik dalam sosial kemasyarakatan dan juga dalam bidang agama.

Adapun kegunaan penelitian ini ialah sebagai berikut. Secara teoritis, bahwa penelitian ini menunjukkan bahwa organisasi keagamaan dapat membawa pengaruh yang sangat besar atas identitas penganutnya. Hal ini dapat dilihat dari pengaruh yang terjadi ketika organisasi-organisasi semacam ini melakukan tindakan-tindakan sosial kemasyarakatan.

Sedangkan secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi banyak orang terkhususnya mahasiswa yang mengikuti kajian-kajian keislaman di kampusnya. Selanjutnya, penelitian ini juga diharapkan bermanfaat bagi masyarakat baik di kalangan akademik, aktivis dakwah kampus, dan sekolah, maupun masyarakat umum.

D. Tinjauan Pustaka

Penelitian mengenai peran organisasi Islam di kampus bukanlah hal yang baru di Indonesia. Bahkan tema-tema penelitian mengenai organisasi Islam kampus adalah suatu penelitian yang sangat menarik perhatian, baik dalam bentuk buku atau jurnal yang mengangkat peranan suatu organisasi atau lembaga dakwah di lingkungan kampus. Di antara tulisan-tulisan itu dapat diulas sebagai berikut.

Rizki Nurjaman, dalam skripsinya yang berjudul “*Menjadi Da’i: Pembentukan Identitas Aktivis Dawah Kampus (Studi Kasus: Lembaga Dakwah Kampus Nuansa Islam, Mahasiswa Universitas Indonesia LDK Salam UI)*” menguraikan bagaimana gambaran bentuk narasi ilmiah terhadap identitas aktivitas dakwah kampus, dipertahankan terhadap konteks dan agen-agen sosial yang lahir

dalam lingkup kehidupan kampus dengan kerangka *agency*. Penelitian ini menggunakan metode etnografi dengan menekankan pada konsep *immersion* dan *inscription*.²⁰

Selanjutnya ada Siti Fatimah yang menulis dengan tema “*Pengaruh Keaktifan Mengikuti Mentoring Terhadap Kedisiplinan Beribadah Mahasiswa Lembaga Dakwah Kampus (LDK) Darul Amal Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Salatiga*”. Skripsi tersebut mengungkapkan tentang pengaruh mengikuti mentoring terhadap mahasiswa. Adapun pengaruh dari mentoring yang dilakukan berdampak sangat baik terhadap kedisiplinan beribadah yakni sampai mencapai 55%, dengan teknik pengumpulan datanya adalah dengan angket, observasi dan juga dokumentasi.²¹

Selain itu, ada tulisan yang berjudul “*Aktivitas Lembaga Dakwah Kampus (LDK) MUA Universitas Negeri Jakarta Kampus B dalam Mengembangkan Metode Dakwah*”. Skripsi tersebut merupakan tulisan dari Ahmad Arief Fakhruddin. Penelitian yang dilakukan adalah menganalisis tentang metode dakwah yang dikembangkan oleh LDK MUA, menggunakan metode deskriptif dan data kualitatif.

²⁰ Rizki Nurjaman, “*Menjadi Da'i: Pembentukan Identitas Aktivis Dawah Kampus (Studi Kasus: Lembaga Dakwah Kampus Nuansa Islam, Mahasiswa Universitas Indonesia LDK Salam UI)*”, Skripsi, (Depok: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Indonesia, 2011).

²¹ Siti Fatimah, “*Pengaruh Keaktifan Mengikuti Mentoring Terhadap Kedisiplinan Beribadah Mahasiswa Lembaga Dakwah Kampus (LDK) Darul Amal Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Salatiga*”, Skripsi, (Salatiga: Program Studi Pendidikan Agama Islam, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Salatiga, 2014).

Diantara metode dakwahnya dikembangkan dalam aktivitas LDK MUA adalah dakwah dengan *dakwah bil hal*, dan *dakwah bil lisan*.²²

Selanjutnya ada skripsi Rahmansyah dengan judul “ *Strategi Pengkaderan di Korps Dakwah Islamiyah Kampus (KORDISKA) Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta* ”.²³ Penelitian yang dilakukan adalah penelitian kualitatif dengan metode pengumpulan datanya dilakukan dengan mengadakan pengamatan, wawancara serta dokumentasi. Adapun strategi yang digunakan dalam pengkaderan tersebut adalah dengan cara mensosialisasikan, pendekatan kos ke kos, pendekatan antar teman, seta dengan mengadakan pelatihan *da'i*.

Adapun perbedaan dari beberapa penelitian di atas, penelitian ini bersifat deskriptif yaitu menjabarkan peranan yang dilakukan oleh Lembaga Dakwah Kampus (LDK) Refah IAIN Raden Fatah Palembang dari tahun 2002 sampai dengan tahun 2010, dengan menggunakan pendekatan sosiologi, serta menggunakan teori peranan. Selain itu, posisi tulisan ini untuk memperkuat dari tulisan-tulisan yang sudah ada bahwa Lembaga Dakwah kampus merupakan salah satu organisasi mahasiswa yang memiliki peran sangat penting baik secara internal maupun eksternal.

²² Ahmad Arief Fakhruddin, “*Aktivitas Lembaga Dakwah Kampus (LDK) MUA Universitas Negeri Jakarta Kampus B dalam Mengembangkan Metode Dakwah*”, *Skripsi* (Jakarta: Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2002)

²³ Rahmansyah, “*Strategi Pengkaderan di Korps Dakwah Islamiyah Kampus (KORDISKA) Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta*”, *Skripsi*, (Yogyakarta: Fakultas Dakwah, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2010).

E. Kerangka Teori

Adapun pada bagian ini, peneliti berusaha mencari dan menemukan kerangka teori yang tepat sehingga dapat digunakan dalam penelitian ini sebagai landasan berfikir. Menurut Heddy Shri Ahimsa Putra, teori ialah suatu pernyataan atau pandangan atau pendapat tentang hakikat suatu kenyataan atau fakta, atau tentang hubungan kenyataan atau fakta tersebut dengan kenyataan fakta yang lain, dan kebenaran pernyataan tersebut telah diuji melalui metode dan prosedur tertentu.²⁴ Sedangkan yang dimaksud dengan kerangka teori ialah seperangkat pernyataan tentang hakikat, cara memandang, cara merumuskan, dan cara menjawab suatu persoalan dengan menggunakan cara dan tata-urut tertentu, yang akan dapat menghasilkan pernyataan tertentu tentang suatu persoalan.²⁵ Dengan demikian, kerangka teori merupakan kerangka berfikir. Karena itu, peneliti berusaha mencari teori yang tepat dalam mengungkapkan peranan dan kontribusi Lembaga Dakwah Kampus (LDK) Refah di IAIN Raden Fatah Palembang khususnya dalam bidang sosial dan keagamaan.

Dalam telaah hubungan antara manusia dan kehidupan bermasyarakat, digunakan istilah sistem sosial. Sistem sosial merupakan konsep yang paling umum dipakai oleh kalangan ahli sosiologi dalam mempelajari dan menjelaskan hubungan manusia dalam kelompok atau dalam organisasi sosial. Seperti kesatuan komponen

²⁴ Heddy Shri Ahimsa Putra, "*Paradigma, Epistimologi dan Metode Ilmu Sosial-Budaya: Sebuah Pemetaan*", Makalah, disampaikan dalam pelatihan Metodologi Penelitian, diselenggarakan oleh CSR-UGM, (Yogyakarta: 12 Februari-19 Maret 2007), h. 3.

²⁵*Ibid.*, h. 5.

dalam pengertian sistem, kelompok masyarakat merupakan kesatuan yang utuh yang terdiri dari individu-individu sebagai bagian-bagian yang bergantung.²⁶

Dalam suatu organisasi sosial terdapat proses yang dinamis, dimana hubungan antara manusia di dalamnya yang senantiasa saling berhubungan, tindakan masing-masing orang terhadap orang lain selalu berulang-ulang dan terkoordinasi. Dalam organisasi sosial mencerminkan pula satu pola tingkah laku yang terstruktur dalam setiap proses perubahannya. Dalam organisasi sosial, anggota-anggotanya terstruktur secara sistematis, masing-masing mempunyai status dan peranan-peranan yang bersifat formal, masing-masing bertugas memelihara dan berusaha bersama untuk mencapai tujuan bersama.

Di dalam ilmu sosial terdapat pula sistem lapisan masyarakat yang mempunyai dua unsur pokok, yaitu mengenai kedudukan dan peranan. Antara kedudukan dan peranan tidaklah dapat dipisahkan, sebab tidak ada peranan tanpa adanya kedudukan atau tidak ada kedudukan tanpa peranan. Menurut Soerjono Soekanto, peranan mencakup tiga hal, yaitu:

1. Peranan meliputi norma-norma yang dihubungkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat
2. Peranan adalah suatu konsep tentang apa yang dapat dilakukan oleh individu dalam masyarakat sebagai organisasi

²⁶ Abdulsyani, *Sosioogi Skematika, Teori, dan Terapan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2002), h. 125.

3. Peranan juga dapat dikatakan sebagai pelaku yang penting bagi struktur sosial masyarakat.²⁷

Dari penjelasan tersebut, sebuah organisasi dan juga lapisan masyarakat merupakan dua teori yang berkaitan erat dengan objek kajian dalam penelitian ini dan dianggap cocok untuk mengetahui LDK Refah IAIN Raden Fatah Palembang yang diasumsikan memiliki peran dalam bidang sosial dan keagamaan di ruang lingkup IAIN Raden Fatah Palembang. Dengan demikian dapat ditegaskan bahwa fokus penelitian secara teoritis dan konseptual adalah peranan LDK Refah dalam bidang sosial dan keagamaan di IAIN Raden Fatah Palembang.

F. Metode Penelitian

Judul penelitian ini merupakan rekonstruksi peranan dari Lembaga Dakwah Kampus (LDK) Refah IAIN Raden Fatah Palembang pada bidang sosial dan keagamaan pada masa awal sampai pada tahun 2010. Seiring dengan hal tersebut, untuk mengungkapkannya kembali diperlukan ilmu sejarah. Sebagai ilmu, sejarah memiliki metodenya sendiri. Metode berasal dari bahasa Yunani *methodos*, yang berarti *cara*. Secara umum metode merupakan suatu cara atau jalan yang dipakai untuk memecahkan atau menyelesaikan permasalahan, sedangkan dalam penelitian, metode berarti cara kerja untuk memahami objek yang menjadi sasaran penelitian yang bersangkutan. Dalam ilmu sejarah, metode

²⁷ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010), h. 213.

sejarah ialah seperangkat prinsip-prinsip yang sistematis dan aturan-aturan untuk mengumpulkan sumber-sumber sejarah secara efektif, menilainya secara kritis serta mengkajinya secara sistematis dalam bentuk tulisan. Kesemua prosedur metode sejarah itu dapat dicapai melalui tahapan, yaitu pengumpulan sumber (*heuristik*), kritik (*verifikasi*) dan seleksi sumber, *interpretasi* (penafsiran), dan penulisan (*historiografi*).²⁸

1. Jenis Data dan Pendekatan

Jenis penelitian yang berjudul Peran Sosial-Keagamaan LDK REFAH Institut Agama Islam Negeri Raden Fatah Palembang, 2002-2010 ini merupakan penelitian kualitatif dan menggunakan data kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan riset yang bersifat deskriptif cenderung menggunakan analisis dengan pendekatan induktif.²⁹ Sumber-sumber data dari penelitian ini adalah Perpustakaan Daerah Sumatera Selatan, para aktifis dan kader Lembaga Dakwah Kampus (LDK) Refah IAIN Raden Fatah yang aktif pada masa 2002-2010, serta beberapa informan yang terkait.

Untuk membantu penulis dalam memecahkan permasalahan, maka dalam penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan sosiologi. Secara metodologis, penggunaan sosiologi dalam kajian sejarah itu, sebagaimana yang dijelaskan oleh Max Weber, sebagai berikut:

²⁸ Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah* (Yogyakarta: Bentang, 1995), h. 92.

²⁹ Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Kencana, 2011), h. 34.

“Bahwa pendekatan sosiologi dalam kajian sejarah adalah bertujuan memahami arti subyektif dari kelakuan sosial, bukan semata-mata menyelidiki arti obyektifnya. Dari sini tampaklah bahwa fungsionalisasi sosiologi mengarahkan pengkajian sejarah pada pencarian arti yang dituju oleh tindakan individual berkenaan dengan peristiwa-peristiwa kolektif sehingga pengetahuan teoritislah yang akan mampu membimbing sejarawan dalam menemukan motif-motif dari suatu tindakan atau faktor-faktor dari suatu peristiwa (Kartodirjo, 1982; 54). Oleh karena itu, pemahaman sejarawan dengan pendekatan tersebut lebih bersifat subyektif.”³⁰

Dengan menggunakan pendekatan sosiologi diharapkan dapat menemukan jawaban dari penelitian mengenai peran Lembaga Dakwah Kampus (LDK) Refah IAIN Raden Fatah Palembang dalam bidang sosial dan keagamaannya dari tahun 2002 sampai dengan tahun 2010. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini ialah pendekatan sosiologis. Pendekatan sosiologis digunakan dalam penggambaran mengenai peristiwa masa lampau sehingga di dalamnya akan terungkap segi-segi sosial dari peristiwa yang dikaji. Dari segi lain pendekatan sosiologis juga bertujuan untuk memahami arti subjektif dari kelakuan sosial, dan bukan untuk menyelidiki arti obyektifnya.³¹ Karena itu, dapat dipahami bahwa pendekatan ini sangat cocok untuk meneliti peran organisasi dakwah Islam.

³⁰Muhammad Syawaludin, *Resume Teori-teori Sosiologi*, (Program Doktor Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Gajah Mada, 2009), h. 22-23.

³¹Dudung Abdurrahman, *Metodologi Penelitian Sejarah Islam* (Yogyakarta: Ombak, 2011), h. 12.

2. Sumber Data

Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini ada dua sumber, yaitu:

a. Sumber Primer

Sumber primer terbagi dari dua menurut wujudnya, yaitu: pertama, sumber tertulis, dan tidak tertulis. Sumber tertulis dapat berbentuk arsip, laporan, atau tulisan yang sezaman dengan judul penelitian. Sumber-sumber tulisan ini bisa diperoleh dari Perpustakaan Daerah dan juga dari laporan pertanggung jawaban (LPJ) setiap pergantian kepemimpinan dari tubuh LDK Refah IAIN Raden Fatah Palembang. Untuk sumber lisan diperoleh dari keterangan-keterangan informan atau pelaku dan saksi sejarah yang mengetahui peristiwa yang terjadi pada tahun 2002-2010 mengenai Gerakan Dakwah Kampus baik itu aktivis, dosen, maupun mahasiswa diluar keanggotaan.

b. Sumber Sekunder

Sumber sekunder merupakan data yang diperoleh dari literatur yang berkaitan dengan penelitian ini. Sumber pendukung ini dapat berupa buku, jurnal, majalah, hasil penelitian baik berupa skripsi, tesis, disertasi dan juga makalah-makalah seminar yang berkaitan dengan tema lembaga dakwah kampus lainnya.

3. Teknik Pengumpulan Data

Pada tahap mendapatkan informasi yang berkaitan dengan masalah yang ada, diperlukan teknik dalam mengumpulkan data, yaitu:

a. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati langsung dan mencatat secara sistematis tentang gejala-gejala yang diselidiki atau hal-hal yang berkaitan dengan judul penelitian.³²

b. Wawancara (*Interview*)

Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan berhadapan secara langsung dengan yang diwawancarai tetapi dapat juga diberikan daftar pertanyaan dahulu untuk dijawab pada kesempatan selanjutnya.³³ Wawancara lisan yang dilakukan kepada informan yang memiliki hubungan atau terlibat dalam organisasi dakwah Islam ini.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan proses pembuktian berdasarkan atas jenis sumber apapun, baik berupa sumber lisan, tertulis dan gambaran atau arkeologis.³⁴ Teknik pengumpulan data melalui dokumentasi ini

³² Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Kencana, 2011), h. 140

³³ *Ibid.*, h. 138.

³⁴ Louis Gottschalk, *Mengerti Sejarah*, terj. Nugroho Notosusanto (Jakarta: UI Press, 1985), h. 45.

diperoleh dari dokumen yang bersumber dari jurnal, majalah, koran dan catatan-catatan yang berhubungan dengan penelitian ini.

4. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses pelacakan dan pengaturan secara sistematis transkrip wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain yang dikumpulkan untuk dipahami agar dapat dipresentasikan.³⁵ Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

a. Kritik Sumber (*Verifikasi*)

Setelah sumber sejarah dalam berbagai kategorinya itu terkumpul, tahap selanjutnya ialah kritik sumber atau verifikasi untuk memperoleh keabsahan sumber.³⁶ Kritik sumber mempunyai dua kategori yaitu kritik eksternal dan kritik internal. Kritik eksternal merupakan cara melakukan verifikasi atau pengujian terhadap aspek-aspek luar dari sumber sejarah.³⁷ Kritik eksternal pada dasarnya adalah untuk menelaah atas asal usul suatu sumber sejarah agar mendapatkan informasi yang ada secara otentik. Selanjutnya yaitu kritik intern, kritik intern dilakukan dengan memperhatikan dua hal (1) penilaian intrinsik terhadap sumber-

³⁵ Imron Arifin, *Penelitian Kualitatif dalam Bidang Sosial Keagamaan* (Malang: Khalima Shahada Press, 1994), h. 77.

³⁶ Dudung Abdurrahman, *Metodologi Penelitian Sejarah Islam* (Yogyakarta: Ombak, 2011), h. 108.

³⁷ Helius Sjamsuddin, *Metodologi Sejarah* (Yogyakarta: Ombak, 2012), h. 104.

sumber sejarah, (2) membandingkan kesaksian dari berbagai sumber agar sumber dapat dipercaya (diterima kredibilitasnya).³⁸

b. Interpretasi

Setelah semua data dikritik, maka data-data tersebut pada tahap selanjutnya yaitu dengan mengklasifikasi dan menganalisis untuk ditafsirkan sebelum mendeskripsikannya dalam tulisan. Tahap ini lebih rumit, karena pada akhirnya rekonstruksi sejarah yang melibatkan penafsiran dan penjelasan berdasarkan perspektif dan kerangka berfikir tertentu sesuai dengan data yang ada.

c. Historiografi

Historiografi merupakan tahap akhir dalam metode sejarah, yakni merupakan penulisan sejarah itu sendiri. Historiografi sebagai penulisan sejarah sebagai laporan, harus memperhatikan aspek kronologis, periodisasi, serialisasi dan kausalitas pada penelitian sejarah.

G. Sistematika Pembahasan

Hasil penelitian ini disajikan dalam bentuk karya ilmiah. Maka, agar dalam penulisan penelitian ini lebih terarah dalam menguraikan permasalahan yang akan dibahas, berikut sistematika pembahasannya adalah sebagai berikut:

³⁸Sugeng Priyadi, *Metode Penelitian Pendidikan Sejarah* (Yogyakarta: Ombak, 2012), h. 67.

Bab I adalah pendahuluan. Bab ini terdiri dari sub bab yang meliputi: latar belakang masalah, batasan, dan rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II membahas mengenai gambaran umum LDK di Indonesia. Pembahasannya terdiri dari sub bab lahirnya LDK yang diawali dengan setting sosio-politik pada rezim Orde Baru yang dikira akan membawa angin penyegar bagi pergerakan Islam, akan tetapi sebaliknya. Dilanjutkan dengan lahirnya LDK yang berawal dari kegiatan-kegiatan di masjid dan musholla kampus, dan perkembangan LDK di Indonesia yang ada pada setiap perguruan tinggi, akan tetapi dengan nama yang berbeda-beda.

Bab III membahas tentang profil Lembaga Dakwah Kampus (LDK) Refah. Terdiri dari sub bab berdirinya LDK Refah IAIN Raden Fatah Palembang, struktur organisasi, visi dan misi dan juga program kerja.

Bab IV membahas peranan LDK Refah IAIN Raden Fatah Palembang. Kajian ini memfokuskan mengenai peranannya dalam bidang sosial dan keagamaan baik dalam ruang lingkup internal maupun eksternal.

Bab V ialah penutup. Semua uraian dari keseluruhan bab tersebut akan dirumuskan tersendiri dalam bab ini yang berisikan simpulan dan saran.

BAB II

SEJARAH LDK DI INDONESIA: Sebuah Gambaran Umum

Bab ini membahas sejarah Lembaga Dakwah Kampus di Indonesia. Pembahasan dimulai dengan menguraikan tentang cikal bakal sampai lahirnya pada tahun 1970-an, dan perkembangan Lembaga Dakwah Kampus di Indonesia sampai dengan bisa meluas ke Palembang. Pembahasan ini dimaksudkan untuk memberi gambaran umum tentang berkembangnya organisasi mahasiswa Islam pada tahun 1970-an di Indonesia.

A. *Setting Sosial-Politik Rezim Orde Baru*

Lahir dan hadirnya Lembaga Dakwah Kampus atau LDK tidak terlepas dari *setting* sosial-politik yang mewarnai rezim besar di Indonesia. Kedua rezim besar tersebut adalah rezim Orde Baru. *Setting* sosial-politik yang terjadi pada rezim Orde Baru jugalah yang mempengaruhi wacana intelektual Islam di Indonesia.

Orde Baru yang lahir sebagai reaksi dan koreksi atas segala penyelewengan Orde Lama yang memiliki tugas utama untuk menata ekonomi bangsa Indonesia yang carut-marut. Untuk memperkuat program ini, Orde Baru harus melakukan restrukturisasi institusi politik yang kondusif. Dua hal ini harus selalu terkait satu dengan lainnya. Dalam bidang ekonomi, pemerintah Orde Baru memprioritaskan pada pertumbuhan ekonomi. Untuk mewujudkan program ini, Orde Baru membuat penyangga utama pada ekonomi dan menggiatkan investasi asing.

Dalam bidang politik, Orde Baru melakukan penataan ulang atas institusi-institusi politik. Kehidupan politik termasuk partai, harus menjadi bagian dari program pertumbuhan ekonomi, bukan sebaliknya yang menjadi hambatan. Karena itu, dalam penataan politik, Orde Baru telah bercermin pada Orde Lama. Kehidupan politik, termasuk eksistensi partai, yang berjuang pada konflik ideologis dan kritis terhadap pemerintah harus dihindari.³⁹

Kebijakan yang penting yang dilakukan rezim Orde Baru ketika baru memulai tampuk kekuasaan ialah dengan dipilihnya modernisasi sebagai titik tolak dan kerangka landasan pembangunan bangsa. Pilihan terhadap modernisasi, agaknya dianggap sebagai alternatif dalam memajukan bangsa Indonesia setelah rezim Orde Lama yang dianggap gagal dalam memenuhi tuntutan dan harapan rakyat Indonesia.⁴⁰ Strategi yang dilakukan oleh rezim Orde Lama yang terlalu kuat berorientasi kepada ideologi dan politik, dinilai rezim Orde Baru telah membawakan ketidak stabilan politik dan kehancuran ekonomi yang menyengsarakan rakyat. Oleh sebab itu, pemerintah Orde Baru merasa perlu melakukan modernisasi politik yang mendukung suksesnya pembangunan ekonomi.

Jika ditelaah pada kehidupan politik masa sebelumnya, rezim Orde Baru mencoba memformat ulang sistem politik nasional. Dalam format baru ini, Orde Baru menyebutnya dengan sistem Demokrasi Pancasila. Secara ideologis, antara Orde Lama dan Orde Baru tidaklah berbeda karena sama-sama mempertahankan

³⁹Deliar Noer, *Politik dan Pembangunan*, (Jakarta: Yayasan Pengkhidmatan, 1983), h. 73.

⁴⁰ Mochtar Pabottinggi, *Menelaah Kembali Format Politik Orde Baru*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1996), h. 182.

Pancasila dan UUD 1945.⁴¹ Demokrasi Pancasila versi Orde Baru, stabilitas politik menjadi semakin penting untuk dapat melindungi pertumbuhan ekonomi bangsa. Sehingga, peran partai politik harus ditekan sedemikian rupa dan aspek-aspek politik ideologis selain Pancasila harus dimatikan dalam kehidupan politik nasional.

Langkah selanjutnya yang dilakukan oleh rezim Orde Baru ialah mengadakan penyederhanaan partai politik yang ada setelah adanya pemilu tahun 1971. Penyederhanaan ini dilakukan karena partai politik dianggap sebagai pencetus kerusuhan yang tidak bertanggung jawab dan juga sebagai kelompok pencari kekuasaan yang oportunistis, serta menimbulkan keributan ekonomi dan ketidakstabilan politik. Tujuan utama dari pemerintah Orde Baru melakukan penyederhanaan partai ialah untuk menegakkan Pancasila serta menyelamatkan kehidupan politik. Penyederhanaan partai yang dilandasi penilaian hal tersebut harus dilakukan karena partai politik selalu menjadi sumber yang mengganggu stabilitas, gagasan ini menimbulkan sikap pro dan kontra karena dianggap membatasi atau mengekang aspirasi politik dan membentuk partai-partai hanya kedalam golongan nasional, spiritual dan karya. Pada tahun 1973 konsep penyederhanaan partai (Konsep Fusi) sudah dapat diterima oleh partai-partai yang ada dan dikukuhkan melalui Undang-Undang No. 3/1975 tentang Partai Politik dan Golongan, sistem fusi ini berlangsung

⁴¹ Ali Murtopo, *Strategi Politik Nasional*, (Jakarta: CSIS, 1980), h. 47.

hingga lima kali Pemilu selama pemerintahan Orde Baru (1977, 1982, 1987, 1992 dan 1997).⁴²

Usaha perbaikan lain yang dilakukan oleh rezim Orde Baru ialah memberikan peranganda pada ABRI, atau yang dikenal dengan Dwi Fungsi ABRI, yaitu peran pertahanan, keamanan atau Hankam serta peran sosial-politik. Kedua peran ABRI yakni peran di bidang hankam dan bidang sosial politik juga disebut sebagai fungsi-fungsi ABRI, oleh sebab itu ABRI menjalankan kedua fungsinya secara bersamaan sehingga ABRI tidak saja menjalankan fungsi hankam tetapi juga sosial politik yang memberikan peluang bagi anggota ABRI untuk memangku jabatan sipil tanpa meninggalkan statusnya sebagai anggota ABRI. Dan menurut pemahan Orde Baru mengenai Dwifungsi ABRI yaitu keikutsertaan ABRI dalam politik penyelenggaraan kekuasaan negara, yang lahir pada masa perang kemerdekaan.⁴³ Dari segi historis tersebut ABRI merasa memiliki kewajiban dalam mempertahankan dan menjaga Indonesia dengan ikut serta berperan disegala bidang kehidupan. Dimana fungsi non-hankam ABRI ini lebih dikenal dengan peran sosial politik ABRI.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa pemerintah Orde Baru yang berhasil bertahan paling lama, selama berkuasa dapat menciptakan stabilitas ekonomi. Kemudian mengambil kebijakan politik yaitu menjadikan Pancasila sebagai asas

⁴² M. Rasyad Maf'ul, *Partai Politik pada Masa Orde Baru dan Orde Lama*, (Universitas Negeri Makassar: Fakultas Ilmu Sosial, Supermasi, vol V No. 2, ISSN 1412-517X, 2010) , h. 79 dalam <http://digilib.unm.ac.id/filesdisk17/universitas%20negeri%20makassar-digilib-unm-muharsyadm-306-1-supremas-0.pdf> diakses pada 4 April 2015

⁴³ Eep Saifulloh Fattah, *Catatan Atas Gagalnya Politik Orde Baru*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset), h. 141.

tunggal yang mengatur semua bidang kehidupan. Oleh sebab itu semua partai pada rezim Orde Baru diwajibkan menjadikan Pancasila sebagai ideologi yang mutlak dianut oleh setiap partai politik dan organisasi yang ada di Indonesia. Selain itu kebijakan menjadikan dua fungsi ABRI bertujuan untuk menjaga jalannya pemerintahan yang stabil, serta memperlancar terwujudnya pertumbuhan perekonomian di Indonesia.

Pada masa Orde Baru, Presiden Soeharto memandang partai politik yang berlandaskan Islam sebagai pesaing kekuasaan yang potensial, yang dapat merobohkan landasan negara. Atas dasar ini, sepanjang masa pemerintahannya, berupaya untuk melemahkan dan menjinakkan partai-partai Islam.⁴⁴ Pemerintah Orde Baru menganggap partai-partai politik telah ikut berperan dalam memunculkan kekacauan, yang puncaknya terjadi pada peristiwa 30 September 1965.⁴⁵ Karenanya, pemerintah Orde Baru lebih condong kepada konfederasi golongan-golongan karya yang disebut dengan Sekretariat Bersama Golongan Karya.

Puncak kekecewaan umat Islam terhadap pemerintah Orde Baru adalah ketika pemerintah menetapkan keharusan pencantuman Pancasila bagi seluruh kekuatan politik dan organisasi massa. Keharusan penetapan asas tunggal Pancasila itu berarti meniadakan asas cirri yang menjadi identitas dan simbol ideologis organisasi politik dan organisasi massa, tidak terkecuali bagi umat Islam. Diterimanya Pancasila

⁴⁴ Nor Huda, *Islam Nusantara; Sejarah Sosial Intelektual di Indonesia* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), h. 134.

⁴⁵ *Ibid.*, h. 134

sebagai asas tunggal, maka peluang untuk membangkitkan kembali Islam politik secara ideologis menjadi tertutup.

Kebijakan-kebijakan rezim Orde Baru yang ditujukan kepada umat Islam, pada sisi lain, justru mendatangkan semangat Islam kultural. Pada gilirannya, ini berpengaruh bagi terjadinya pergeseran pemikiran dan orientasi umat Islam dari Islam politik kepada Islam kultural di tahun 1980-an. Selain itu, rezim Orde Baru juga memberlakukan pengembalian dan mendudukkan kembali perguruan tinggi pada fungsinya, yaitu sebagai pusat pengembangan intelektual dan kultural dengan membuat kebijakan Normalisasi Kehidupan Kampus (NKK) dan Wawasan Almamater pada tahun 1978.⁴⁶

Normalisasi Kehidupan Kampus (NKK) ini dilakukan karena pada masa Orde Baru, perguruan tinggi berubah sebagai kekuatan moral dalam percaturan sosial, politik dan ekonomi makin mengemuka. Terlihat dengan keterlibatan dosen dalam jabatan birokrasi pemerintahan. Civitas akademika semakin lama semakin menjauh dari kaidah ilmiah dan fungsinya sebagai pusat penjaga moral bangsa. Dalam rangka melakukan secara sistematis gerakan mahasiswa di perguruan tinggi, rezim Orde Baru menggunakan seperangkat kebijakan, baik terhadap kampus maupun organisasi kemahasiswaan. Politisasi pendidikan tidak hanya melalui penentuan materi kurikulum melainkan juga lewat institusionalisasi dan kecenderungan arah pendidikan yang menjadi tonggak pembangunan.

⁴⁶ Zayinatul Mustafidah, *Gerakan Mahasiswa dan Kebijakan NKK/BKK Tahun 1978-1983*, (Avatara, e-Journal Pendidikan Sejarah, Vol.4 No. 01 Maret 2016), h. 100, dalam

Tekanan terhadap perguruan tinggi dan mahasiswa ini, membuat wajah baru pada perguruan tinggi dan pola gerakan mahasiswa pada rezim Orde Baru. Tekanan yang terus muncul akibat dari diberlakukannya NKK, tidak menyurutkan semangat dari kalangan mahasiswa untuk berkobar menyuarkan aksi protes terhadap kebijakan-kebijakan politik yang dilakukan oleh rezim Orde Baru. Hal tersebut mendorong para penguasa menggunakan kekerasan untuk mengendalikan gerakan mahasiswa. Tekanan fisik, pengawasan dan pengendalian serta hukum dimanfaatkan untuk menahan dan menyelesaikan gerakan mahasiswa.⁴⁷

Pada penerapan kebijakan NKK/BKK yang dilaksanakan oleh rezim Orde Baru, membuat gerakan mahasiswa lebih cenderung terkesan sebagai ritualismerutin. Menurut Kuntowijoyo, salah satu kelemahan gerakan mahasiswa adalah karena mementingkan mobilisasi (pengerahan massa) daripada substansi. Beranjak dari pengaruh positif dan negatif akibat diberlakukannya NKK/BKK tersebut, melahirkan dilemma politis antara pilihan radikalisme dan konfronisme di kalangan gerakan mahasiswa. Mahasiswa tidak bisa radikal sebab akan berbenturan dengan kekuasaan negara, di sisi lain juga tidak bisa konformis karena menginginkan perubahan atas tekanan-tekanan yang ada.

Menilik kembali pada tahun 1970-an, gerakan mahasiswa mengambil konsep gerakan moral. Dalam konsepsi tersebut, mahasiswa lebih bertindak sebagai kekuatan moral daripada sebagai kekuatan politik. Artinya, mahasiswa muncul

⁴⁷ Arbi Sanit. "*Mahasiswa, Kekuasaan dan Bangsa*", (Depok: Lingkaran Studi Indonesia, 1989), h. ix dalam...

sebagai aktor politik ketika situasi bangsa yang sedang krisis, setelah krisis berlalu, mahasiswa kembali ke kampus untuk belajar. Gerakan yang berlangsung dalam kurun waktu ini hanya melakukan kritik terhadap suatu permasalahan.

Orientasi gerakan mahasiswa sebelum dan sesudah diberlakukannya NKK/BKK adalah sangat berbeda. Corak pemikiran mahasiswa sangat dibatasi, sehingga melahirkan pergerakan umat Islam yang lebih cultural. Dengan demikian, ada beberapa karakteristik dari pemerintah Orde Baru terhadap pergerakan umat Islam pada tahun 1980-an, yaitu:

1. Kecenderungan semakin pudarnya kepemimpinan politik Islam dan bangkitnya kepemimpinan para intelektual Muslim, terutama yang berbasis di berbagai kampus di Indonesia;
2. Kecendrungan semakin lemahnya penonjolan pada masalah-masalah ritual atau furu'iyah dan tampak lebih menonjolkan isu-isu intelektual, sosial, ekonomi, dan estetika dalam Islam;
3. Kecenderungan menurunnya sikap-sikap sektarian di kalangan umat Islam, terutama di kalangan generasi muda Islam;
4. Kecenderungan memudarnya konsep umat secara sempit, yaitu komunitas Islam yang diikat oleh organisasi massa atau partai politik Islam yang eksklusif. Dalam konteks ini, umat Islam dikonsepsikan sebagai komunitas muslim yang kedudukan dan peranannya tersebar luas di berbagai institusi sosial yang ada atau munculnya wajah baru Islam yang inklusif.

B. Pembaharuan Intelektual di Perguruan Tinggi melahirkan Lembaga Dakwah Kampus

Berlakuknya NKK/BKK yang disajikan oleh rezim penguasa tahun 1970-an, melahirkan pembaharuan intelektualitas di perguruan tinggi. NKK/BKK juga dimaksudkan untuk mengembalikan kedudukan perguruan tinggi sebagai penempatan intelektualitas adalah motto utamanya. Adanya aturan seperti ini menjadikan ruang gerak mahasiswa di perguruan tinggi hanya dibatasi pada hal intelektualitas dan kultural saja.

Mahasiswa merupakan ujung tombak dalam perubahan suatu tatanan masyarakat. Mahasiswa juga sering disebut dengan *agent of change* karena berperan sebagai kaum intelektual muda, menerima dan mengenyam pendidikan tinggi dibandingkan dengan kaum atau golongan lain dalam suatu sistem masyarakat. Selain itu, mahasiswa juga dikenal sebagai penyambung lidah rakyat.⁴⁸ Karena, mahasiswa di samping memiliki tugas untuk menimba ilmu, juga mengemban fungsi lain, sebagai unsur dari kehidupan masyarakat yang dinamik.

Gerakan mahasiswa khususnya mahasiswa Islam sudah hadir dua tahun setelah Indonesia merdeka, yakni berdirinya HMI atau Himpunan Mahasiswa Islam Indonesia. Berdirinya HMI diprakarsai oleh Lafran Pane di Yogyakarta pada 5

⁴⁸ Zayinatul Mustafidah, *Gerakan Mahasiswa dan Kebijakan NKK/BKK Tahun 1978-1983*, (Avatara, e-Journal Pendidikan Sejarah, Vol.4 No. 01 Maret 2016), h. 100, dalam

Februari 1947.⁴⁹ Kemudian, pada masa Orde Lama banyak berdiri organisasi kemahasiswaan dan terpelajar lainnya, salah satunya adalah Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia atau PMII. PMII didirikan di Surabaya pada tanggal 17 April 1960.⁵⁰

Pada tahun 1970-an saat diberlakukannya NKK/BKK oleh rezim Orde Baru, membuat beberapa organisasi pergerakan mahasiswa yang mengalami tekanan. Semua gerakan yang mereka lakukan diawasi oleh rezim Orde Baru. Semua hal yang dianggap sebagai aksi penolakan terhadap kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintah saat itu, langsung diamankan, bahkan diadili dan diancam pidana.

Dalam lingkungan politik seperti demikian, para aktivis mahasiswa Islam berusaha mencari jalur lain, selain jalur politik dan pemerintahan, untuk memperkuat posisi Islam dalam masyarakat Indonesia. Dampak dari lingkungan politik yang demikian antara lain munculnya kelompok-kelompok studi yang tidak puas kepada organisasi pemuda Islam, khususnya organisasi mahasiswa yang terkena kebijakan tersebut. Sejak awal tahun 1970-an, Dewan Dakwah Islam Indonesia (DDII) yang didirikan oleh para mantan aktivis Masjumi berusaha masuk ke kampus-kampus besar, terutama di Jawa dan Sumatera, untuk mendorong penyebaran pengkajian

⁴⁹ Imanuel Victor Tanja, *Himpunan Mahasiswa Islam: Sejarah dan Kedudukannya di Tengah Gerakan-gerakan Muslim Pembaharu di Indonesia*, (Jakarta: Sinar Harapan, 1982), h. 52 dalam Ragil Armando, *Dinamika HMI dan KAMMI Di Kota Denpasar 1990-2014 (Kajian Tentang Pola Ideologi Gerakan Mahasiswa Islam)*, E-Jurnal Humanis, Fakultas Sastra dan Budaya Universitas Udayana, Vol. 15.1 April 2016, h. 112.

⁵⁰ <http://www.kaulapmii.blogspot.in/p/sejarah-pmii.html?m=1>, diakses pada 18 Desember 2014 Pukul 01:14.

Islam dan pengertian Islam yang benar (*kaffah*) di antara para pemuda kalangan menengah ke atas.⁵¹

Sementara itu, Mohammad Natsir memanfaatkan jaringan internasional pribadinya untuk memperoleh beasiswa agar para pemuda Muslim Indonesia bisa menempuh studi di universitas-universitas di Timur Tengah. Selama belajar di Timur Tengah, banyak aktivis DDII terpengaruh oleh teologi maupun ideologi politik dari Mesir, dan ketika kembali ke tanah air mereka membawa ajaran-ajaran tersebut ke kampus-kampus negeri di Indonesia. Para aktivis itu termasuk Muhammad Imaduddin Abdulrahim, yang mengawali program dakwah di Masjid Salman di Institut Teknologi Bandung. Gerakan dakwah informal di Masjid Salman ITB inilah yang menjadi cikal bakal hadirnya Lembaga Dakwah Kampus di Indonesia. Hanya saja penyebutan namanya yang berbeda-beda.

Masjid Salman ITB merupakan penggagas sebuah kegiatan Islam yang berfungsi sebagai pembinaan terhadap mahasiswa, yaitu Latihan Mujahid Dasar (LMD) dan mentoring dalam bentuk majelis ilmu. Cikal bakal kegiatan Islam di Masjid Salman ITB sendiri dirintis oleh beberapa dosen yang berlatar belakang santri, seperti Ir. T.M. Soelaiman, Prof. Drs. Ahmad Sadali dan Ir. Nukman. Kegiatan ini

⁵¹ Thomas Phillip James Power, “Politik Pragmatis dalam Partai Islam: Analisa Program, Pencitraan, dan Performa Elektoral Partai Keadilan Sejahtera di Kota Malang” *Skripsi*, (Malang: ACICIS UMM, 2012), h. 28--30.

pada awalnya berupa sholat jum'at, yang menempati ruang kerja seorang guru besar.⁵²

Sholat Jum'at di areal kampus pada saat itu merupakan fenomena yang sangat baru, sehingga menarik jamaah yang semakin lama semakin banyak jumlahnya. Selanjutnya sholat Jum'at dialihkan ke Aula Barat ITB, karena tempat yang tidak mencukupi lagi. Dari sinilah muncul gagasan untuk membuat sebuah masjid. Kemudian para jamaah meminta rektor ITB untuk segera membangun masjid. Rencana pembangunan masjid sendiri sudah disusun sejak tahun 1960, namun antara tahun 1961-1963 rencana pembangunannya baru disetujui oleh presiden Soeharto. Sehingga pada tahun 1972 berdirilah masjid kampus pertama di Indonesia yang diberi nama Masjid Salman.

Dalam perkembangannya, Masjid Salman bukan hanya digunakan sebagai tempat sholat, tetapi juga digunakan sebagai sentral kegiatan keislaman. Sedangkan yang berkaitan dengan sasaran kemahasiswaan, masjid ini dijadikan sebagai tempat penempatan para aktivis dakwah, maka pada tahun 1974 diselenggarakan Latihan Mujahid Dakwah (LMD) untuk yang pertama kalinya.⁵³

Kegiatan LMD merupakan realisasi dari usaha untuk menjadikan kampus sebagai sasaran dakwah. Dalam kegiatan ini Ir. Imanuddin Abdul Rohim, MSc, yang

⁵² Abdul Aziz (ed.), *Gerakan Kontemporer Islam Indonesia*, (Jakarta: Pustaka Firdaus, 1989), h. 211 dalam M. Imanuddin Rahmat, *Arus Baru Islam Radikal Transmisi Revivalisme Islam Timur Tengah ke Indonesia*, (Jakarta:Penerbit Erlangga, 2005), h. 84

⁵³ M. Imanuddin Rahmat, *Arus Baru Islam Radikal Transmisi Revivalisme Islam Timur Tengah ke Indonesia*, (Jakarta:Penerbit Erlangga, 2005), h. 84

pada akhir tahun 1960-an menjabat sebagai ketua umum Pengurus Besar Lembaga Dakwah Mahasiswa Islam (PB. LMD) menjadi tulang punggung. Melalui pengalamannya, Imanuddin mampu mengkaji dan menyusun konsep keislaman di masjid Salman ITB. Sehingga konsep inilah yang kemudian menjadi model dan mengalami perkembangan di seluruh masjid kampus di Indonesia.

Pada awalnya aktivitas pembinaan keislaman banyak mendapat pengawasan bimbingan dari Dewan Dakwah Islamiyah Indonesia (DDII) sebagai satu lembaga yang memfokuskan kegiatan dakwahnya pada pesantren, masjid dan kampus. Mahasiswa yang mengikuti kegiatan-kegiatan di Masjid Salman tidak hanya terbatas pada mahasiswa ITB saja tetapi banyak dari mahasiswa kampus lainnya yang kemudian mengikuti kegiatan LMD.

Kegiatan LMD yang pertama pada tahun 1974 sampai dengan tahun 1989, LMD telah dilakukan sebanyak 71 kali. Penyelenggaraan LMD ini bukan hanya diselenggarakan di Bandung, tetapi juga di Jakarta, Yogyakarta, Medan dan berbagai daerah lain. Bahkan, pada LMD pertama, telah diikuti oleh mahasiswa dari Jakarta dan Yogyakarta. Alumni-alumni LMD inilah yang mengembangkan kegiatan serupa di masjid kampus masing-masing.⁵⁴ Dari berbagai kegiatan yang telah dilakukan, selanjutnya terbentuklah majelis ilmu. Majelis ilmu tidak hanya berfungsi sebagai forum kajian agama, tetapi juga sebagai sarana untuk membangun konsolidan kelompok dengan saling akrab, saling menasehati dan saling membantu.

⁵⁴ Abdul Aziz (ed.), *Gerakan Kontemporer Islam Indonesia*, (Jakarta: Pustaka Firdaus, 1989), h. 267 dalam M. Imanuddin Rahmat, *Arus Baru Islam Radikal Transmisi Revivalisme Islam Timur Tengah ke Indonesia*, (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2005), h. 104

Di Universitas Indonesia, para aktivis masjid kampus juga mengadakan training-training keislaman di lingkungan UI. Berbagai forum juga dilakukan seperti di masjid Arif Rahman Hakim UI Salemba, kegiatan ini dikenal dengan ISTI (Integritas Studi Terpadu Islam), di fakultas Ekonomi dinamakan Studi Islam Terpadu atau SIT, di FISIP terdapat Kajian Dasar Islam (KADAIS), di fakultas sastra dinamakan Forum Kajian Dasar Islam (FONDASI) dan masih banyak lagi.

Sistem kaderisasi gerakan dakwah kampus meskipun sama-sama menggunakan sistem pembinaan, namun pada akhirnya terjadi perbedaan, termasuk materi-materi yang dikembangkan. Hal ini terjadi karena pembinaan yang dikembangkan oleh para aktivis masjid Salman dan juga para aktivis dakwah kampus tersebut pada awal-awal, sebatas menangkap tema-tema besar saja, untuk kemudian pengembangannya mereka tambah dan per kaya sendiri.

Kegiatan yang berlangsung di ITB membawa semangat baru bagi kehidupan keislaman pada mahasiswa. Mahasiswa yang mengikuti kegiatan dan pembinaan, merupakan mahasiswa yang berasal dari berbagai universitas umum seperti UI, UGM, IPB dan lain-lain. Para alumnus yang kemudian tersebar di universitas-universitas lainnya, hingga hal ini menjadi cikal bakal tumbuhnya gerakan dakwah kampus. Gerakan dakwah kampus inilah yang menjadi pos-pos strategis keorganisasian Islam, sehingga terbentuklah Lembaga Dakwah Kampus atau LDK.

Dalam dakwah jaringan kampus, perkembangan anggota dan persebarannya menunjukkan tingkat akselerasi yang cepat. Sejak tahun 1998, terbentuklah Forum Silaturahmi Lembaga Dakwah Kampus (FS-LDK) dan melakukan pertemuan setiap

tahun. Jaringan dakwah kampus berhasil menyebar di 64 perguruan tinggi di seluruh Indonesia dan bahkan menempati posisi penting dalam organisasi intra kampus pada tahun 1998.⁵⁵ Perkembangan selanjutnya yakni dengan terbentuknya organisasi formal yang bernama KAMMI (Kesatuan Aksi Mahasiswa Muslim Indonesia) sebagai respon dari perkembangan politik yang terjadi pada masa Orde Baru.

C. Perkembangan LDK di Indonesia; Beberapa contoh

Gerakan dakwah yang berlangsung secara informal di perguruan tinggi, menyebar dari Masjid Salman ITB ke kampus-kampus negeri dan masjid-masjid lain seantero Nusantara. Para aktivis dakwah dengan giat melakukan pengkaderan di pusat-pusat perguruan tinggi di kota-kota besar di Indonesia. Perguruan-perguruan tinggi tersebut adalah Universitas Indonesia, Universitas Gajah Mada, Universitasn Andalas, Universitas Udayana, dan Universitas Brawijaya. Sebagian besar perguruan tinggi di Indonesia dapat dipastikan mempunyai LDK. Tiap-tiap perguruan tinggi, nama LDK bisa berbeda-beda. Kadang mereka menyebut dirinya sebagai Sie Kerohanian Islam, Forum Studi Islam, Lembaga Dakwah Kampus, Badan Kerohanian Islam, dan sebagainya. Berikut ini beberapa LDK yang terdapat di perguruan tinggi adalah sebagai berikut:

⁵⁵ M. Imanuddin Rahmat, *Arus Baru Islam Radikal Transmisi Revivalisme Islam Timur Tengah ke Indonesia*, (Jakarta:Penerbit Erlangga, 2005), h. 120.

1. LDK "Salam" Universitas Indonesia

Universitas Indonesia memiliki lembaga dakwah kampus yang dikenal dengan Salam. Salam UI disebut dengan LDK juga, karena seperti yang kita ketahui dari uraian sebelumnya bahwa, kebanyakan dari lembaga dakwah yang hadir di setiap kampus memiliki nama tersendiri.⁵⁶ Walaupun penyebutannya berbeda-beda, tetapi hakikatnya sama, yakni mengembangkan dakwah Islam di lingkungan kampus agar terciptanya Islam yang *kaffah*.

Salam UI didirikan pada tanggal 28 Oktober 1998 di masjid Ukhuwah Islamiyah.⁵⁷ Keberadaan Salam di Universitas Indonesia merupakan lembaga dakwah kampus yang diakui oleh rektornya. Salam UI merupakan dari kependekan Nuansa Islam. Salam UI didirikan atas momentum reformasi yang menginginkan perubahan di segala bidang yang imbasnya mempengaruhi kelembagaan yang ada di UI.⁵⁸

Pada awalnya Salam UI berasal dari seleksi kerohanian Islam Universitas yang berada di bawah departemen kerohanian Senat Mahasiswa Universitas Indonesia (SM UI). Akan tetapi, pada tahun 1997-1998 SM UI, mengalami permasalahan internal dan dilegitimasi kelembagaan, sehingga terjadi perubahan bentuk keorganisasian SM UI menjadi BEM UI (Badan Eksekutif Mahasiswa Universitas Indonesia). Perubahan kelembagaan dan transmisi yang terjadi

⁵⁶ http://mahasiswa.ui.ac.id/index.php?option=com_content&view=article&id=32:salam-ui&catid=19:unit-kegiatan-mahasiswa di akses pada 24 April 2016

⁵⁷ Fike uiii baru

⁵⁸ http://mahasiswa.ui.ac.id/index.php?option=com_content&view=article&id=32:salam-ui&catid=19:unit-kegiatan-mahasiswa di akses pada 24 April 2016

mengakibatkan kegiatan-kegiatan SM UI banyak yang tidak berjalan dan berdampak pada kegiatan di dawahnya juga tidak berjalan.

Berdirinya Salam UI merupakan unit kegiatan kampus yang memiliki tujuan untuk mengoptimalkan serta memberdayakan mahasiswa muslim yang ada di ruang lingkup UI. Melalui Salam diharapkan dapat menjadikannya sebagai wadah yang dapat menaungi beragam aktivitas serta berupaya mengatkan nilai moral diberbagai fungsi kehidupan.

2. LDK ITB (Institut Teknologi Bandung)

Di ITB (Institut Teknologi Bandung), gerakan lembaga kampus yang hadir berupa Gamais atau gerakan mahasiswa Islam. Gamais ITB lahir akibat berbagai tantangan yang dihadapi mahasiswa muslim tahun 80an. Kala itu kegiatan di kampus ITB didominasi oleh aktivitas yang kurang akrab dengan keislaman. Upaya awal yang dijalankan adalah dengan mengadakan pengajian/usroh di jurusan. Seiring berjalannya waktu, dibutuhkan wadah untuk menyalurkan kegiatan itu. Dimotori aktivis muslim angkatan 83-86, berdirilah Gamais ITB pada akhir Agustus 1987 dan resmi menyatakan diri pada bulan Maret 1991.⁵⁹ Gamais ITB memiliki struktur organisasi yang besar. Kepengurusannya tersusun secara bertingkat dari gamais pusat sampai gamais wilayah yang tersebar di semua program studi. Kegiatan GAMAIS meliputi Penerimaan Mahasiswa Baru-

⁵⁹ <http://km.itb.ac.id/site/gamais-itb-keluarga-mahasiswa-islam-itb/> di akses pada 27 November 2015

Ramadhan, OASIS, Training ESQ, Gamais Peduli, IsEF (Islamic Education Festival), Ta'lim AntarNegara, Bundel Soal Gamais.

Visi Besar GAMAIS ITB 2008-2015 adalah satu keluarga menjadi model lembaga dakwah kampus nasional berbasis pembinaan dan kompetensi, melingkupi seluruh sayap dakwah menuju Indonesia Islami. Gamais ITB mengakomodir kegiatan mahasiswa mulai dari pembinaan keislaman dan kompetensi diri sampai pada pengkaryaan. Diantara agenda rutin Gamais ITB adalah agenda penyambutan mahasiswa baru (PMB), *ramadhan on campus* dan Simfoni yaitu agenda pembinaan awal GAMAIS ITB. Agenda lainnya mentoring yaitu berupa lingkaran diskusi, *coaching* dan pembinaan anggota Gamais ITB yang dipandu oleh satu orang kakak mentor. Selain itu juga ada agenda camping dan pembinaan terpusat yang biasanya diadakan satu kali setahun. Dan di awal perkuliahan ada agenda pembinaan Sekolah Gamais untuk menghasilkan kompetensi kader gamais yang berjiwa pemimpin, professional dan qurani.

GAMAIS ITB juga bergerak dibidang media cetak dengan menghasilkan majalah Inspira. Majalah ini adalah hasil kreasi dari pengurus gamais yang berminat di bidang jurnalistik. Setiap tahunnya, Gamais juga mengadakan agenda pengabdian masyarakat bagian dari agenda pengkaryaan muslim ITB angkatan baru.⁶⁰ Dari semua kegiatan tersebut, Gamais bercita-cita untuk menghasilkan

⁶⁰ <http://km.itb.ac.id/site/gamais-itb-keluarga-mahasiswa-islam-itb/> di akses pada 27 November 2015

alumni alumni ITB yang berafiliasi kepada Islam, kompeten dalam bidangnya dan berjiwa pemimpin.

3. LDK UNJ (Universitas Negeri Jakarta)

Lembaga Dakwah Kampus (LDK) Universitas Negeri Jakarta (UNJ) terdiri dari dua yakni LDK Universitas Negeri Jakarta kampus A dan juga kampus B. Namun yang akan dibahas pada pembahasan ini adalah LDK UNJ kampus B. LDK kampus B UNJ diberi nama Lembaga Dakwah Kampus Masjid Ulul Albab atau LDK MUA. LDK MUA didirikan pada tanggal 4 September 1992.⁶¹ Pendirian LDK MUA ini merupakan momentum peresmian musholah Ulul Albab menjadi sebuah masjid, ketika pelaksanaan sholat Jum'at. Semenjak itu Masjid Ulul Albab dijadikan sebagai pusat kegiatan dari LDK Kampus B UNJ. Berdirinya LDK MUA sangat disambut baik oleh kalangan mahasiswa bahkan oleh masyarakat sekitar. Karena memang dari segi geografis LDK MUA yang berada di kampus, letaknya terpisah oleh kampus utama sangat diharapkan mempunyai Unit Kegiatan Mahasiswa tersendiri.

Adapun tujuan dari didirikannya LDK MUA kampus B UNJ adalah untuk mensyiarkan nilai-nilai Islam di kalangan civitas akademika Universitas Negeri Jakarta, menjadi sarana peribadatan bagi civitas akademika Universitas Negeri Jakarta dan masyarakat sekitar, membina dan memberdayakan civitas akademika

⁶¹ Arief Fakhruddin, "*Aktivitas Lembaga Dakwah Kampus (LDK) MUA Universitas Negeri Jakarta Kampus B dalam Mengembangkan Metode Dakwah*", *Skripsi* (Jakarta: Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2002), h. 40.

Universitas negeri Jakarta dan masyarakat sekitarnya. Sasaran untuk mencapai tujuannya, LDK MUA memusatkan agendanya dalam beberapa bidang, yakni bidang pendidikan dan kebudayaan, sosial dan ekonomi, serta sosial dan ekonomi.

BAB III

PROFIL LDK REFAH IAIN RADEN FATAH PALEMBANG

Bab ini membahas proses hadirnya Lembaga Dakwah Kampus (LDK) Refah IAIN Raden Fatah Palembang. Pembahasan dimulai dengan menguraikan tentang latar belakang berdirinya Lembaga Dakwah Kampus (LDK) Refah IAIN Raden Fatah Palembang, kemudian dilanjutkan dengan visi dan misi, struktur organisasi serta program kerja dari Lembaga Dakwah Kampus (LDK) Refah IAIN Raden Fatah Palembang. Pembahasan ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran mengenai perkembangan LDK Refah IAIN Raden Fatah Palembang.

A. Berdirinya LDK Refah IAIN Raden Fatah Palembang

Dakwah merupakan suatu yang sangat urgen dalam usaha untuk meningkatkan dan penyebarluasan pengetahuan agama Islam kepada umat Islam. Dalam penyebaran dakwah, memerlukan media dalam berdakwah. Media dakwah berfungsi untuk membantu dalam usaha pencapaian tujuan dakwah secara maksimal dari proses dakwah yang dilakukan. Adapun bentuk media dakwah adalah sebagai berikut:

- a. Lembaga Pendidikan Formal
- b. Lingkungan keluarga
- c. Organisasi Islam
- d. Hari-hari besar Islam
- e. Media Masa

f. Seni dan Budaya⁶²

Dari enam media dakwah tersebut, maka yang paling efisien dan maksimal dapat digunakan sebagai media dakwah adalah organisasi Islam.

Organisasi Islam sendiri berperan pada berbagai bidang, ada yang berperan dalam bidang pendidikan, ekonomi, kepemudaan dan juga sosial-masyarakat. Selain itu, organisasi Islam juga dapat dibedakan dari ruang lingkupnya, ada yang lokal, regional, nasional maupun internasional.⁶³ Pada Surat Keputusan Menteri Agama No. 06 Tahun 1979 tentang susunan organisasi Departemen Agama, yaitu semua organisasi Islam yang bersifat lokal, regional, maupun nasional. Sehingga tidak menutup kemungkinan organisasi Islam itu berada dalam ruang lingkup kampus, dimana kampus merupakan tempat untuk mengembangkan serta memahami dan menguasai pengetahuan, sesuai dengan Tri Dharma Perguruan Tinggi.⁶⁴

Pelaksanaan tridharma perguruan tinggi, melibatkan tiga unsur utama warga kampus, yaitu dosen, mahasiswa, dan tenaga penunjang (tenaga administrasi, perpustakaan, teknisi, dan laboran).⁶⁵ Tridharma perguruan tinggi dilaksanakan dalam suatu lingkungan yang dapat dipilah atas lingkungan fisik dan lingkungan

⁶² Asmuni Syukri, *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam*, (Surabaya: Al-Ikhlash, 1995), h. 163.

⁶³ Ahmad Arief Fakhruddin, *Aktivitas Lembaga Dakwah Kampus (LDK) MUA Universitas Negeri Jakarta Kampus B dalam Mengembangkan Metode Dakwah, Skripsi* (Jakarta: Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2002), h. 3-4.

⁶⁴ Dalam menjalankan fungsinya Perguruan Tinggi mempunyai kegiatan yang terbagi menjadi tiga kategori yang dikenal dengan Tri Dharma Perguruan Tinggi, yaitu *Research*; mengembangkan pengetahuan dan teknologi dalam mengungkapkan pemuan baru, *Scholarship*; kegiatan untuk memahami dan menguasai pengetahuan, dan *Planing*; membina tenaga ahli yang dibutuhkan oleh masyarakat. Lihat A. Syamsu Anwar MS, Dkk, *Sistem Pendidikan Tinggi Indonesia*, (Jakarta: Universitas Jaya Baya, 1996), h. 1.

⁶⁵ Fuadudin dan Cik Hasan Bisri, *Dinamika Pemikiran Islam di Perguruan Tinggi; Wacana tentang Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999), h. 217.

nonfisik.⁶⁶ Khusus darma pendidikan-pengajaran, efektivitas pelaksanaannya dipengaruhi oleh faktor *input* (mahasiswa), pelaksana (dosen), proses belajar mengajar (PBM), sarana, dan lingkungan non fisik.⁶⁷ Secara gamblang, dalam ruang lingkup perguruan tinggi hanya memperhatikan lingkungan fisik, namun jika dicermati lingkungan nonfisik tampak memberi pengaruh yang besar dalam keberhasilan implementasi darma pendidikan-pengajaran. Dalam lingkungan nonfisik inilah warna religi mahasiswa terwadahi dan membentuk sebuah lembaga.

Kemudian bermunculanlah lembaga dakwah yang berada dalam ruang lingkup kampus. Salah satu diantaranya adalah lembaga dakwah yang berada pada ruang lingkup kampus Islam, dibawah kementrian agama, yaitu hadirnya Lembaga Dakwah Kampus (LDK) Refah IAIN Raden Fatah Palembang.

1. Terbentuknya LDK Refah IAIN Raden Fatah Palembang

Lembaga Dakwah kampus adalah sebuah lembaga dari salah satu Unit Kegiatan Mahasiswa Khusus (UKMK) yang berada di IAIN Raden Fatah Palembang. Berbicara tentang LDK, maka akan banyak berbicara pada tiga hal, yakni: lembaga, dakwah dan kampus. Lembaga adalah bentuk representatif dari sebuah kelompok yang bergerak bersama untuk sebuah tujuan. Dakwah adalah aktivitas yang

⁶⁶ Lingkungan fisik adalah kampus dalam pengertian fisik, sedangkan lingkungan nonfisik adalah suasana kampus tercipta dari konvergensi dari (a) perangkat lunak (peraturan), (b) kegiatan, dan (c) hubungan antar warga kampus. Lihat Fuadudin dan Cik Hasan Bisri, *Dinamika Pemikiran Islam di Perguruan Tinggi; Wacana tentang Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999), h. 218.

⁶⁷ Fuadudin dan Cik Hasan Bisri, *Dinamika Pemikiran Islam di Perguruan Tinggi; Wacana tentang Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999), h. 218.

dilakukan dan kampus adalah sasaran dari aktivitas yang dilakukan. Sedangkan kampus adalah daerah atau lingkungan bangunan utama perguruan tinggi (universitas, akademi) tempat seluruh proses belajar, mengajar, dan administrasi berlangsung.⁶⁸

Lembaga Dakwah Kampus Refah IAIN Raden Fatah Palembang merupakan salah satu organisasi kemahasiswaan yang bergerak dalam bidang dakwah. LDK Refah merupakan aktualisasi para Aktivis Dakwah Kampus (ADK) dalam menebarkan syiar Islam di lingkungan kampus dan masyarakat di sekitar. Lembaga yang lebih konsen pada dakwah kampus ini secara keorganisasiannya berada di bawah Forum Silaturahmi Lembaga Dakwah Kampus (FSLDK).

Keberadaan Lembaga Dakwah Kampus (LDK) dalam konteks dakwah kampus, memegang peranan yang sangat penting. Meskipun LDK bukan merupakan sayap dakwah satu-satunya di kampus, tetapi LDK merupakan dapur sekaligus laboratorium dakwah yang utama di kampus. Melalui LDK-lah strategi dakwah disusun dan dikembangkan hingga akhirnya dakwah dapat melebarkan sayapnya ke sektor-sektor lain yang ada di kampus.

Latar belakang terbentuknya LDK Refah IAIN Raden Fatah Palembang tidak lepas dari peran mahasiswa yang kritis terhadap kondisi masyarakat yang semakin jauh dari nilai-nilai Islam. Awalnya hanya sebuah kelompok belajar bersama yang dilakukan di Masjid Daarul Muttaqin kampus IAIN Raden Fatah. Kelompok belajar

⁶⁸Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), Cet, ke-3, h. 383.

tersebut dinamakan Forsi atau Forum Diskusi. Forsi ini berlangsung sejak tahun 1998-2002 yakni diskusi antara mahasiswa dan juga dosen.⁶⁹ Seiring dengan berjalannya waktu, Forsi juga mengalami perkembangan, maka pengetahuan mahasiswa terhadap urgensi dakwah dalam ruang lingkup kampus pun ikut meningkat, sehingga timbul gagasan untuk mendirikan sebuah lembaga dakwah. Gagasan ini timbul dari lima orang mahasiswa yang aktif dalam kegiatan Forsi, diantaranya yaitu Suparjon Ali Haq Al-Tsabit (Fakultas Tarbiyah), Halimah dan Rosalina.⁷⁰

Selanjutnya berdasarkan rekomendasi dari FSLDK XII di Universitas Andalas Padang, maka pada tanggal 21 Agustus 2002 terbentuklah LDK Refah IAIN Raden Fatah Palembang dan diresmikan oleh Rektor IAIN Raden Fatah Palembang, yakni Prof. Dr. H. Jalaluddin. LDK Refah dalam struktur kelembagaan di IAIN Raden Fatah Palembang, berada di bawah pengawasan Pembantu Rektor III bagian kemahasiswaan. Selain itu, LDK merupakan salah satu bagian dari UKMK di kampus Islam IAIN Raden Fatah Palembang.⁷¹

Dakwah dalam ruang lingkup kampus merupakan implementasi dakwah Islam dalam kampus. Dengan maksud untuk menyeru kepada seluruh civitas akademika kepada jalan Islam dengan memanfaatkan berbagai sarana formal ataupun

⁶⁹ Wawancara Pribadi dengan Teny Purwaningsih, pada tanggal 15 Desember 2015

⁷⁰ Wawancara Pribadi dengan Amaliyah, pada tanggal 11 Desember 2015

⁷¹ Wawancara Pribadi dengan Widia Ningsih, pada tanggal 4 Desember 2015.

nonformal, selain itu bertujuan untuk meningkatkan intelektualitas dan juga moralitas.⁷²

Sebagai lembaga dakwah yang bernafaskan Islam, maka landasan utama yang dijadikan sebagai pedoman dakwah LDK Refah adalah Alqur'an, sehingga landasan dalam pendiriannya yaitu dalam surat Ali Imran ayat 104:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya:

*“dan hendaklah ada diantara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh pada yang ma'ruf dan mencegah dari yang mungkar dan merekalah orang-orang yang beruntung”.*⁷³

LDK Refah IAIN Raden Fatah Palembang merupakan sebuah organisasi dakwah yang bersifat terbuka, bagi seluruh mahasiswa IAIN Raden Fatah Palembang yang memiliki keinginan untuk membina dan mengembangkan kualitas dan umat dalam lembaga ini. Dengan demikian, semakin terasa besarnya tanggung jawab mahasiswa untuk memainkan peranannya dalam mengoreksi keadaan, melawan diktatorisme, mengembalikan keberdayaan kepada masyarakat kampus. Akhirnya tercipta kampus yang memiliki kualitas religius dan intelektual Islam yang tinggi.

⁷² Siti Fatimah, *“Pengaruh Keaktifan Mengikuti Mentoring Terhadap Kedisiplinan Beribadah Mahasiswa Lembaga Dakwah Kampus (LDK) Darul Amal Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Salatiga”*, Skripsi, (Salatiga: Program Studi Pendidikan Agama Islam, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Salatiga, 2014), h. 78.

⁷³ Alqur'an, Departemen Agama Republik Indonesia, tahun 2002.

2. Visi dan Misi LDK Refah IAIN Raden Fatah Palembang

Setiap organisasi memiliki visi dan misi dari pendiriannya. Adapun visi dari berdirinya LDK Refah IAIN Raden Fatah Palembang adalah:

- a. Membentuk pribadi muslim yang *kaffah*⁷⁴ dari segi material maupun spiritual;
- b. Meningkatkan *ukhuwah Islamiyah*;
- c. Meningkatkan generasi penerus sebagai aktivitas dakwah demi keberlangsungan dakwah Islam pada generasi muda;
- d. Memberikan bekal pengetahuan yang baik agar dapat diterapkan pada masyarakat;
- e. Menjadikan sarana pembangunan sumber daya manusia.

Sedangkan misi dari LDK Refah IAIN Raden Fatah Palembang adalah membentuk generasi *Rabbani* mewujudkan kampus Islami.⁷⁵

B. Struktur Organisasi

Organisasi mempunyai batasan-batasan tertentu, dengan demikian seseorang yang mengadakan hubungan interaksi dengan pihak lainnya tidak atas kemauan sendiri, mereka dibatasi oleh aturan-aturan tertentu. Setiap organisasi mempunyai struktur yang berbeda-beda yang dapat memengaruhi sikap dan perilaku anggotanya. Sebagaimana diketahui, bahwa tujuan pengorganisasian antara lain adalah membagi pekerjaan yang harus dilakukan menjadi departemen-departemen dan jabatan yang

⁷⁴ Islam yang secara *kaffah* ialah mengamalkan Islam secara menyeluruh dan tidak sepotong-potong.

⁷⁵ AD-ART LDK Refah IAIN Raden Fatah Palembang.

terperinci, membagi-bagi tugas dan tanggung jawab berkaitan dengan masing-masing jabatan, mengkoordinasikan berbagai tugas organisasi, mengelompokkan pekerjaan-pekerjaan ke dalam unit-unit, membangun hubungan di kalangan individu, kelompok, dan departemen, menetapkan garis-garis wewenang formal, mengalokasikan dan memberikan sumber daya organisasi.⁷⁶

Perkembangan organisasi dalam berbagai bidang pada beberapa tahun terakhir, menjadikan organisasi-organisasi mengadakan perubahan ataupun pembaruan terhadap struktur organisasinya. Berbagai desain struktur organisasi dimaksudkan untuk memberikan solusi yang paling mendukung dan mempermudah secara efektif dan efisien bagi anggotanya untuk melakukan kegiatan organisasinya dalam mencapai sasaran organisasi. Struktur organisasi menetapkan bagaimana tugas pekerjaan dibagi, dikelompokkan dan dikoordinasikan secara formal.⁷⁷

Struktur organisasi mutlak diperlukan guna terjadinya efektivitas dalam perjalanan untuk mencapai tujuan organisasi tersebut. Selain itu, struktur organisasi juga menggambarkan bentuk dan pola organisasi tersebut. Begitu pula yang ada pada LDK Refah IAIN Raden Fatah Palembang yang mempunyai struktur organisasi. Struktur organisasi LDK Refah IAIN Raden Fatah Palembang terdiri dari majelis syuro, badan pengurus harian, departemen dan biro.

⁷⁶Veithzal Rivai dan Deddy Mulyadi, *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi*, (Jakarta: Rajawali Press, 2012), h. 357

⁷⁷*Ibid.*, h. 358

1. *Majelis Syuro*

Majelis Syuro berfungsi sebagai lembaga tertinggi yang menjaga keteraturan, kesinambungan, serta kesesuaian gerak langkah LDK Refah IAIN Raden Fatah Palembang dengan visi, misi dan tujuan organisasi. Adapun tugas dan kewajiban dari Majelis Syuro adalah sebagai berikut:⁷⁸

- a. Menjaga keteraturan, kesinambungan serta kesesuaian gerak langkah LDK Refah IAIN Raden Fatah Palembang dengan visi dan misi organisasi
- b. Memberi masukan kepada ketua dalam pelaksanaan program LDK Refah IAIN Raden Fatah Palembang
- c. Mengontrol berjalannya sistem keorganisasian
- d. Melaksanakan seleksi persyaratan ketua

2. *Badan Pengurus Harian*

Badan Pengurus Harian berfungsi menjadi koordinator dalam pelaksanaan kegiatan dan penggerak langkah LDK Refah IAIN Raden Fatah Palembang. Sedangkan tugas dan kewajiban badan pengurus harian yaitu:

- a. Melaksanakan hasil ketetapan musyawarah anggota, dan kebijakan organisasi LDK Refah IAIN Raden Fatah Palembang
- b. Mengotrol dan mengkoordinir pelaksanaan program kerja
- c. Menyampaikan laporan satu tahun program kerja pada saat musyawarah anggota.

⁷⁸ AD-ART LDK Refah IAIN Raden Fatah Palembang

3. Departemen atau Biro

Dasar yang dipakai dalam pengelompokan pekerjaan disebut departemen.⁷⁹

Departemen atau biro berfungsi sebagai koordinator dari kegiatan biro dan anggota yang dibawahinya. Adapun tugas dan kewajibannya dalam strukturisasi LDK Refah

Iain Raden Fatah Palembang yaitu:

- a. Melaksanakan hasil ketetapan musyawarah anggota, dan kebijakan organisasi LDK Refah IAIN Raden Fatah Palembang.
- b. Melaksanakan program dan melaporkan program kerja yang ditetapkan dalam rapat kerja.

Pembentukan bagian-bagian atau unit-unit atau departemen-departemen pada tahap selanjutnya disertai fungsi-fungsi tertentu.⁸⁰ Fungsi-fungsi yang diserahkan pada unit-unit organisasi bagian yang dibentuk itu dapat sama dan dapat pula berbeda satu sama lain bergantung kepada cara pembagian kerja yang digunakan oleh organisasi yang bersangkutan. Pembentukan bagian-bagian dilakukan berhubung adanya keterbatasan seorang pemimpin dalam mengawasi secara selektif seluruh bawahan yang ada. Pada organisasi-organisasi yang berskala besar, pembentukan bagian-bagian merupakan kebutuhan yang tidak dapat dihindari. Jika organisasi dipandang sebagai suatu sistem maka bagian-bagian tersebut merupakan sub-sistem atau

⁷⁹ Veithzal Rivai dan Deddy Mulyadi, *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi*, (Jakarta: Rajawali Press, 2012), h. 359.

⁸⁰Muhyadi, *Dinamika Organisasi; Konsep dan Aplikasinya dalam Interaksi Sosial*, (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2012), h. 76.

komponen dari organisasi tersebut.⁸¹ Adapun pembagian kerja pada bagian departemen atau biro yang ada pada LDK Refah IAIN Raden Fatah Palembang terbagi-bagi yaitu:

1. Departemen Syi'ar (DS)

Adapun tugas departemen syi'ar adalah:

- a. Melakukan kajian-kajian ilmiah yang islami dalam meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM)
- b. Mengadakan kegiatan diklat (pendidikan dan pelatihan)
- c. Melakukan dan mengembangkan syi'ar dakwah melalui seni dan budaya Islami
- d. Melakukan dan mengembangkan dakwah melalui kegiatan-kegiatan sosial
- e. Mengoptimalkan syiar dakwah dalam semua aspek
- f. Bertanggung jawab kepada ketua umum LDK Refah

2. Departemen Kaderisasi (KD)

- a. Merevisi alur kaderisasi LDK
- b. Melakukan perekrutan, pembinaan, pengkaryaan, serta pengawasan anggota
- c. Mengembangkan manajemen dakwah bagi anggota
- d. Bertanggung jawab kepada Ketua LDK Refah

3. Departemen Kemuslimahan (DK)

- a. Penanggung jawab dan pemegang kebijakan dalam menangani penyelenggaraan program kemuslimahan

⁸¹*Ibid.*, h. 77.

- b. Meningkatkan khazanah keilmuan dan keislaman muslimah
- c. Menggali dan memberdayakan keterampilan, kreativitas, dan potensi anggota kemuslimahan dalam dakwah
- d. Optimalisasi peran muslimah pada setiap aspek
- e. Tanggap isu kemuslimahan
- f. Bertanggung jawab kepada Ketua LDK Refah
- g. Tanggap isu kemuslimahan
- h. Membangun dan mengoptimalkan jaringan dengan pihak internal dan eksternal

4. Departemen Dana dan Usaha

- a. Meningkatkan pemasukan kas organisasi
- b. Mengembangkan potensi ekonomi organisasi dalam rangka menciptakan kemandirian financial
- c. Menjalin jaringan kerjasama dengan pihak-pihak luar
- d. Bertanggung jawab kepada Ketua LDK Refah

5. Departemen Media dan Informasi

- a. Mengoptimalkan media dakwah
- b. Sebagai pusat informasi, publikasi dan komunikasi
- c. Melakukan research untuk pengembangan SDM organisasi
- d. Mengontrol dan memfilterisasi isu-isu yang berkembang di masyarakat
- e. Bertanggung jawab kepada Ketua LDK Refah

Struktur organisasi tersebut bersifat fleksibel, maka struktur tersebut adalah yang biasanya ada pada struktur organisasi LDK Refah pada setiap kepengurusannya. Namun, pada departemen atau biro, bisa juga ditambah atau dikurangi sesuai dengan kebutuhan dalam kepengurusan tersebut. Tujuannya adalah untuk melakukan terobosan-terobosan tertentu dalam kepengurusandalam satu kepengurusan tertentu. Salah satu contohnya adalah Kepengurusan Badan Pengurus Harian dari LDK Refah IAIN Raden Fatah Palembang tahun 2007-2008 adalah sebagai berikut⁸²:

Ketua Umum	: Anthony Salim
Sekretaris Umum	: Arwin Zamili
Bendahara Umum	: Siti Khodijah
Kesekretariatan	: Muawwanah
Humas	: Didi Supriadi
Departemen Pendidikan dan Dakwah	: M. Sajirun
Departemen Kaderisasi	: Dedi Ramlan
Departemen Kemuslimahan	: Amelia Agustinah
Departemen Dana dan Usaha	: Marleo

Seperti yang tertera di atas, diketahui bahwa tidak ada departemen Syi'ar melainkan hanya terdapat departemen pendidikan dan dakwah. Pada hakikatnya, departemen syi'ar dan departemen pendidikan dan dakwah sama saja, akan tetapi

⁸² Wawancara Pribadi dengan Anthony Salim, pada tanggal 10 Desember 2015

jika hanya syi'ar cakupannya hanya sebatas dakwah.⁸³ Dalam perjalanannya, LDK Refah IAIN Raden Fatah Palembang dalam kurun waktu 2002-2010, mengalami pasang surut terhadap kader yang ada, dan program kerja yang dijalankan. Berikut ini merupakan tabel pemimpin atau orang-orang yang pernah menjabat sebagai ketua umum LDK Refah IAIN Raden Fatah Palembang adalah sebagai berikut:⁸⁴

Tabel 1. Nama-nama Ketua LDK Tahun 2002-2015

No.	Nama Ketua LDK	Kepengurusan Tahun
1	Ferianto	2002-2004
2	M. Fadhillah	2004-2005
3	Andi Jainur	2005-2006
4	Syamsu Riadi	2006-2007
5	Anthony Salim	2007-2008
6	Arwin Zamili	2008-2009
7	M. Afif	2009-2010
8	John Efrinaldi	2010-2011
9	M. Ali Alatas	2011-2012
10	Amran Marhamid	2012-2013
11	Imron Tf	2013-2015
12	M. Afrizal Fajri	2015- sekarang

(Sumber: Wawancara Sekreteris Umum LDK Refah 2015)

⁸³ Wawancara Pribadi dengan Amaliyah, pada tanggal 11 Desember 2015

⁸⁴ Wawancara Pribadi dengan Robbi (Sekum LDK Refah IAIN Raden Fatah Palembang tahun 2015-sekarang),

C. Program Kerja LDK Refah IAIN Raden Fatah Palembang

Berdirinya Lembaga Dakwah Kampus atau LDK pada universitas-universitas umumnya dilatar belakangi oleh beberapa hal, salah satunya diberlakukannya NKK/BKK⁸⁵ oleh rezim Orde Baru. Pemberlakuan kebijakan ini membuat gerakan kemahasiswaan ekstra kampus seperti HMI, PMII, dan lain-lain mulai melemah ikatannya dengan dinamika gerakan mahasiswa. Berbeda dengan gerakan dakwah kampus yang berawal dari gerakan informal yang tidak tersentuh oleh aturan yang ditetapkan oleh rezim Orde Baru sehingga mereka dengan leluasa bergerak dan menghimpun kekuatan dengan perekrutan mahasiswa melalui pelatihan yang merupakan modifikasi dari pelatihan-pelatihan keagamaan ala masjid Salman ITB, sebagai tonggak hadirnya LDK.⁸⁶ Dengan adanya pelatihan-pelatihan tersebut, kemudian melahirkan banyak Aktivistis Dakwah Kampus atau ADK.

Fenomena tersebut sama halnya dengan yang terjadi pada LDK Refah IAIN Raden Fatah Palembang. Untuk melahirkan aktivis dakwah, maka LDK Refah sering melaksanakan pelatihan-pelatihan baik yang berhubungan dengan keagamaan maupun berhubungan dengan keilmuan. Dengan demikian maka akan terbentuk sebuah generasi yang berkualitas baik secara intelektual maupun secara spiritual.

⁸⁵ Normalisasi Kehidupan Kampus/Badan Koordinasi Kampus yakni peraturan yang dikeluarkan oleh Kementerian Pendidikan pada tanggal 19 April 1978 guna mengurangi aktifitas-aktifitas perpolitikan mahasiswa terutama yang berpotensi menjadi resistensi terhadap rezim Orde Baru. Lihat Rizki Nurjaman, *Menjadi Da'i; Pembentukan Identitas Aktivitas Dakwah Kampus (Studi Kasus Lembaga Dakwah Nuansa Islam Mahasiswa Universitas Indonesia, LDK Salam UI)*, (Depok: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Indonesia, 2011), h. 2.

⁸⁶ Imanuddin Rahmat, *Arus Baru Islam Radikal Transmisi Revivalisme Islam Timur Tengah ke Indonesia*, (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2005), h. 84.

Untuk itu, akan dibahas mengenai program kerja yang dijalankan oleh LDK Refah sendiri.

Program kerja LDK Refah IAIN Raden Fatah Palembang disusun sedemikian rupa berdasarkan hasil musyawarah yang dilakukan oleh badan pengurus harian dari LDK sendiri. Masa jabatan kepemimpinan dari kepengurusan LDK Refah adalah hanya satu tahun.⁸⁷ Sehingga dapat dibayangkan bahwa dalam waktu hanya 12 bulan dalam kepemimpinan suatu kepengurusan dapat melaksanakan program-program kerja yang mereka miliki. Sedangkan secara garis besar, kepemimpinan dari kepengurusan LDK Refah mengalami pasang surut, jika dilihat dari program-program yang dijalankan dan juga dilihat dari kader yang dihasilkan. Dengan demikian, dari tahun 2002 sampai dengan 2010, LDK Refah mengalami pasang surut, sehingga dapat dikatakan ada masa dimana LDK Refah mengalami kemajuan dan juga mengalami kemunduran.

Menurut Amaliyah,⁸⁸ LDK Refah mengalami puncak kegemilangannya yakni pada masa kepemimpinan M. Afif yakni kepengurusan tahun 2009-2010. Dalam kepemimpinannya, M. Afif mampu menyelenggarakan berbagai kegiatan-kegiatan yang membuat calon kader yang ada mampu bertahan dan juga menghasilkan kader dakwah yang berpotensi untuk menjadi pemimpin yang berintelektual dan juga mempunyai integritas yang kuat dalam spiritualnya. Sebagai contoh, pengkaderisasian yang menghasilkan SDM yang berkualitas yakni kader dari LDK

⁸⁷ AD-ART LDK Refah IAIN Raden Fatah Palembang, pasal 19.

⁸⁸ Aktivistis Dakwah Kampus sekaligus kader LDK yang pernah menjabat di Kepengurusan LDK Refah IAIN Raden Fatah Palembang pada bidang syi'ar tahun 2008-2012.

Refah yang digembleng pada masa ini berhasil menjadi pemimpin baik dalam ruang lingkup institut, fakultas maupun jurusan. Salah satu contohnya yakni kader LDK Refah dari Fakultas Dakwah, yakni Ali Alatas yang mampu menjadi ketua BEMF Fakultas Dakwah, sehingga pada tahun 2012 pun Ali Alatas juga mampu menjadi presiden mahasiswa di IAIN Raden Fatah Palembang. Namun masih banyak lagi dari kader LDK Refah yang mampu duduk dan bekerja di Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) baik dalam ruang lingkup institut, fakultas maupun jurusan.

Program kerja dari LDK Refah sendiri terbagi menjadi dua, yaitu program rutin dan juga program yang hanya dijalankan oleh satu kepengurusan saja. Adapun program kerja rutin yang wajib dilakukan, yakni sebagai berikut: *pertama, Open House* LDK Refah, kegiatan *Open House* LDK Refah ini merupakan program kerja yang dilakukan oleh departemen kaderisasi. *Open House* sendiri merupakan agenda rutin setiap tahun yang dilakukan pada saat mahasiswa baru masuk. Kegiatan ini merupakan rekrutmen awal dari LDK Refah, biasanya kader yang didapat dapat mencapai 150 orang lebih⁸⁹. *Open House* ini biasanya diselenggarakan di gedung Akademik Center IAIN Raden Fatah Palembang. Sedangkan materi yang disampaikan dalam *Open House* adalah materi-materi keagamaan, motivasi, dan juga ke-LDK an.

Kedua, Dauroh Dakwah Kampus I atau DDK I, kegiatan ini juga merupakan program dari departemen kaderisasi. DDK I merupakan agenda rutin yang dilaksanakan setelah adanya *Open House*. DDK I biasanya dilaksanakan diluar

⁸⁹ Wawancara Pribadi dengan Amaliyah, pada tanggal 11 Desember 2015

kampus, seperti di pondok pesantren sebagai tempat, dan juga pelaksanaannya hingga dua hari. Dimana selama dua hari tersebut ada kegiatan malam ibadah atau *mabit*. Pondok pesantren yang biasanya dipakai adalah Ma'had Izatuna. Pada DDK I ini peserta yang ada lebih sedikit dibandingkan dengan peserta yang ada pada peserta *Open House*, karena DDK I merupakan *follow-up* dari *Open House*. Jumlah pesertanya jika dilihat dari tahun 2007 sampai dengan 2010 rata-rata hanya 100 orang peserta, yang nantinya akan menjadi kader selanjutnya dalam LDK Refah.



Gambar 1: Pelaksanaan DDK I
(Sumber: Arsip Departemen Syi'ar LDK Refah 2009)

Materi yang disajikan pada DDK I biasanya adalah materi-materi keagamaan, motivasi, *leadership* atau kepemimpinan dan juga mengenai urgensi berdakwah.

Ketiga, Dauroh Dakwah Kampus II atau DDK II, sama halnya dengan DDK I yang juga merupakan program dari departemen kaderisasi. DDK II merupakan *follow-up* dari kegiatan DDK I, karena peserta yang mengikuti DDK II sendiri sangat sedikit, misalnya pada tahun 2009 saja hanya 35 orang. DDK II inilah yang nantinya

membentuk menjadi kader pilihan untuk meneruskan perjuangan dakwah LDK Refah selanjutnya. Namun dengan seiringnya waktu, terkadang pada akhirnya kader yang terbentuk tidaklah maksimal mencapai angka 30 orang, dan terkadang kader yang mampu bertahan hanya 10 bahkan 7 orang saja.⁹⁰ Kesemua ini terjadi karena adanya pergiliran dalam proses panjang LDK Refah. Hal ini disebabkan oleh proses kegiatan inti dari semua kegiatan yang ada pada lembaga ini adalah adanya *majelis ta'lim* yang diadakan sekali dalam sepekan,⁹¹ maka bagi kader yang mampu bertahan dalam majelis tersebut, maka dialah kader pilihan yang dapat meneruskan perjuangan dakwah dari LDK Refah IAIN Raden Fatah Palembang.

Keempat, Milad LDK Refah, Milad LDK Refah merupakan agenda besar rutin yang dilaksanakan oleh lembaga ini, karena kegiatan *milad* biasanya melibatkan seluruh departemen untuk mengadakan kegiatan. Pada *milad* LDK ini biasanya mengadakan berbagai macam lomba seperti da'i dan da'iyah, dan nasyid, seminar motivasi dan juga festival nasyid, bazaar buku, santunan anak yatim dan masih banyak lagi. Pada kepengurusannya tahun 2009, ketika milad LDK sendiri mengadakan festival nasyid yang mendatangkan grup nasyid Izzis pada tanggal 22 Agustus 2009.

⁹⁰ Wawancara Pribadi dengan Amaliyah, Pada tanggal 11 Desember 2015

⁹¹ Wawancara Pribadi dengan Anthony Salim, Pada tanggal 10 Desember 2015



Gambar 2: Aksi Group Nasyid Izzis pada Milad LDK
(Sumber: Arsip Departemen Syi'ar LDK Refah 2009)

Kegiatan yang mendatangkan group nasyid Izzis ini adalah milad LDK Refah yang ke-7. Pelaksanaannya adalah di auditorium IAIN Raden Fatah Palembang. Adapun program yang hanya dilakukan pada kepengurusan tertentu saja diantaranya yaitu mengadakan bazaar buku, pakaian dan lain-lainnya yang biasanya dilaksanakan oleh departemen dana dan usaha.⁹² Bazar yang dilakukan juga biasanya dilaksanakan ketika agenda-agenda besar seperti milad LDK Refah. Pelaksanaan kegiatan bazaar buku dan juga pakaian biasanya pihak dilaksanakan di lapangan bola IAIN Raden Fatah Palembang. Bazar tersebut juga mengundang para pedagang yang mau bergabung untuk dapat bekerja sama, misalnya Rabbani untuk pakaian dan jilbab, dan penerbit-penerbit buku lainnya.

⁹²Wawancara Pribadi dengan Amaliyah, pada tanggal 11 Desember 2015



Gambar 3: Pelaksanaan Try Out Angkatan 2011
(Sumber: Arsip Departemen Syi'ar LDK Refah 2009)

Program kerja lainnya yaitu mengadakan *Try Out* ketika memasuki ujian seleksi masuk IAIN Raden Fatah Palembang. Program *Try Out* berlangsung selama beberapa kepengurusan, akan tetapi setelah kepengurusan tahun 2011, LDK Refah tidak pernah lagi mengadakan *Try Out* untuk menghadapi ujian masuk IAIN Raden Fatah Palembang. Hal ini terjadi karena kebanyakan dari organisasi yang ada di IAIN Raden Fatah Palembang, seperti Himpunan Mahasiswa Islam (HMI), dan Persatuan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) juga mengadakan program *Try Out* bagi mahasiswa yang akan masuk seleksi IAIN Raden Fatah Palembang. *Try Out* ini merupakan program dari departemen syi'ar. Sementara itu, pelaksanaan *Try Out*nya yakni dilaksanakan di salah satu gedung fakultas yang ada, misalnya untuk tahun 2010 dilaksanakan di fakultas Dakwah, dan juga ditambah dengan gedung lainnya serta juga memakai auditorium IAIN Raden Fatah Palembang.⁹³

⁹³ Wawancara Pribadi dengan Amaliayah, pada tanggal 11 Desember 2015.



Gambar 4: Departemen Kemuslimahan
(Sumber: Arsip Departemen Syi'ar LDK Refah 2009)

Departemen kemuslimahan sendiri memiliki program-program yang berkaitan tentang kewanitaan khususnya. Kegiatan-kegiatan yang biasa dilakukan adalah kegiatan yang mengkaji lebih lanjut pada kajian kesehatan yang dikaitkan dengan keislam. Biasanya kegiatan ini juga mengadakan pelatihan-pelatihan yang berkenaan dengan kewanitaan. Kegiatan-kegiatan pada departemen kemuslimahan, yakni seminar kemuslimahan, baik pada bidang kesehatan, maupun secara syari'at Islam. Salah satu contoh dari seminar-seminar yang telah dilakukan yaitu Seminar *Enerbeauty* yang tampak dengan berwudhu pada tahun 2007. Pada seminar ini menghadirkan dokter kecantikan dari Rumah Sakit Muhammad Husein Palembang. Adapun tempat pelaksanaannya adalah gedung auditorium IAIN Raden Fatah Palembang.

BAB IV

PERAN LEMBAGA DAKWAH KAMPUS (LDK) REFAH IAIN RADEN FATAH PALEMBANG

Pada bab ini membahas mengenai peranan LDK Refah IAIN Raden Fatah pada dalam kurun waktu 2002-2010. Pada awal pembahasannya akan dibahas mengenai peranan LDK Refah IAIN Raden Fatah Palembang pada bidang sosial baik secara internal maupun eksternal. Selanjutnya akan dibahas mengenai bidang keagamaan baik secara eksternal maupun internalnya juga. Sehingga diharapkan dapat diketahui bagaimana peranan LDK Refah IAIN Raden Fatah Palembang baik dalam ruang lingkup anggotanya sendiri, civitas akademika IAIN Raden Fatah Palembang dan juga masyarakat sekitar IAIN Raden Fatah Palembang.

Namun, sebelum membahas mengenai peranan LDK Refah IAIN Raden Fatah Palembang, akan dibahas terlebih dahulu mengenai dakwah. Dakwah, menurut bahasa artinya adalah menyeru, sedangkan secara istilah dakwah adalah menyeru, memanggil, mengajak dan menjamu dengan proses yang berkesinambungan dan ditangani oleh para pengembang dakwah. Hal ini dikarenakan Islam adalah dakwah artinya agama yang selalu mendorong pemeluknya untuk senantiasa aktif melakukan kegiatan dakwah. Sehingga jelas bahwa kewajiban dakwah terdapat pada semua umat Islam, tidak terdapat perbedaan golongan, latar belakang pendidikan, dan status sosial seseorang yang mengaku bahwa dirinya adalah seorang muslim.

Dakwah merupakan aktualisasi imani yang dimanifestasikan dalam suatu kegiatan manusia di berbagai bidang, dilaksanakan secara teratur dengan cara

tertentu dalam segala aspek kehidupan menuju perubahan yang diridhai oleh Allah SWT.⁹⁴ Bagi seorang muslim, dakwah merupakan kewajiban yang tidak dapat ditawar lagi. Dakwah karenanya melekat erat dengan pengakuan dirinya sebagai yang mengidentifisir diri seorang penganut Islam.

Tujuan dari dakwah sendiri adalah menegakkan ajaran Islam kepada setiap insan baik individu maupun masyarakat, agar ajaran tersebut mampu mendorongnya berperilaku sesuai dengan ajaran Islam. Adapun metode dakwah yang dapat digunakan dalam berdakwah sesuai dengan Q. S An-Nahl ayat 125:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ
بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya:

*“serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.”*⁹⁵

Secara aplikatif berdasarkan Al-Qur’an surah An-Nahl ayat 125, maka yang dilakukan oleh LDK Refah IAIN Raden Fatah Palembang dari ayat tersebut adalah dengan menyeru dan mengajak kepada kebaikan dan menjauhi kemunkaran dengan jalan mengambil pelajaran pada kejadian-kejadian sosial yang hadir dalam kegiatan mahasiswa IAIN Raden Fatah Palembang. Selain itu, dalam mengatasi kemunkaran yang hadir, yang dilakukan oleh para kader dai LDK Refah sendiri adalah dengan cara yang santun yakni dengan berdiskusi bukan dengan cara-cara yang anarkis.

⁹⁴ Ahmad Arief Fakhruddin, *Aktivitas Lembaga Dakwah Kampus (LDK) MUA Universitas Negeri Jakarta Kampus B dalam Mengembangkan Metode Dakwah, Skripsi* (Jakarta: Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2002), h. 1.

⁹⁵ Alqur’an, Departemen Agama Republik Indonesia, tahun 2002.

LDK Refah IAIN Raden Fatah Palembang yang merupakan lembaga dakwah kampus yang berasaskan Al-Qur'an, juga menggunakan metode-metode dakwah tersebut dalam menjalankan program kerjanya hingga peranannya dalam ruang lingkup kampus dapat terlihat.

A. Peranan LDK Refah IAIN Raden Fatah Palembang dalam Bidang Sosial

LDK Refah merupakan organisasi mahasiswa yang bergerak dalam bidang dakwah, dan berupaya mewujudkan terbinanya intelektual muslim dan terbinanya ketaqwaan, keimanan dan akhlak mahasiswa IAIN Raden Fatah Palembang sesuai dengan Al-Qur'an dan As-Sunnah serta tetap memperhatikan perkembangan zaman. Upaya tersebut tidak menutup kemungkinan para kader LDK Refah bersentuhan dan bersinggungan langsung dengan orang lain, akibatnya terjadi interaksi antar kader LDK Refah dengan warga kampus. Adanya interaksi tersebut, dapat kita lihat mengenai peranan dari LDK Refah dalam bidang sosial baik secara internal kader maupun secara eksternal.

a. Internal

Sebagai organisasi yang bergerak dalam bidang dakwah Islam, tidak menutup kemungkinan bahwa lembaga ini memiliki peran dalam bidang sosial. Pada pembahasan ini akan dibahas berbagai kegiatan yang menunjukkan peranan dan kedudukan LDK Refah IAIN Raden Fatah Palembang dalam bidang sosial khususnya pada skup internal kadernya sendiri. Kegiatan rutin yang dilakukan

oleh lembaga ini adalah adanya *majelis ta'lim* yang dilakukan berkelompok, dimana dalam satu kelompok terdiri dari 5 sampai 10 orang.⁹⁶

Setiap kelompok *majelis ta'lim* dibimbing oleh seorang guru atau alumni dari kader LDK Refah yang dianggap mampu untuk memberikan materi pengajaran keislaman. Sedangkan dalam pengelompokannya dibedakan antara kelompok kader laki-laki dan juga kader perempuan. Diantara kader yang membina majelis Ta'lim pada tahun 2010 adalah Amaliyah, Teny Purwaningsih, Widia Ningsih, Dedek, Riki Rikardo, Ali Alatas, dan masih banyak lagi.⁹⁷ *Majelis ta'lim* ini berlangsung satu kali dalam seminggu dengan durasi waktu minimal sekitar 90 menit. Biasanya juga dilaksanakan setelah sholat Dhuha, atau sholat Zhuhur dan terkadang juga dilaksanakan setelah sholat Ashar. Setiap kelompok majelis ta'lim memiliki hari dan waktu yang berbeda-beda dalam pelaksanaan majelis ta'limnya, sesuai dengan waktu luang yang ada setelah mengikuti perkuliahan. Kajian *majelis ta'lim* ini biasanya dilaksanakan di masjid Daarul Muttaqin atau terkadang dilaksanakan di musholla yang ada pada masing-masing fakultas. Pada *majelis ta'lim* ini biasanya mengkaji berbagai masalah agama, baik masalah akademik maupun masalah individual. Secara garis besar, materi yang disampaikan dalam *majelis ta'lim* yang dilakukan oleh kader LDK Refah IAIN Raden Fatah Palembang menekankan pada dua hal.⁹⁸ *Pertama*

⁹⁶ Wawancara Pribadi dengan Anthony Salim, Pada tanggal 10 Desember 2015

⁹⁷ Wawancara Pribadi dengan Amaliyah, Pada tanggal 11 Desember 2015

⁹⁸ <http://dhezun.markazinspirasi.com/2013/02/gerakan-terbiyah-sejarahpemikiran-dan.html>

diakses pada 12 September 2015

menekankan kepada pembentukan karakter-karakter pribadi islam (*takwin al-syakhsiyyah al-islamiyyah*). Materi jenis ini berkaitan dengan pengenalan dasar-dasar islam, antara lain; pembahasan tentang makna dua kalimat syahadat (*syahadatain*), pembahasan tentang Allah (*ma'rifatullah*), penjelasan tentang rasul (*ma'rifatur rasul*), tentang Islam (*ma'rifatul Islam*), dan penjabaran mengenai manusia (*ma'rifatul insan*).⁹⁹

Sedangkan yang *kedua*, pembentukan karakter gerakan atau aktivis gerakan (*takwin al-syakhsiyyah al harakiyyah/alda'iyah*). Materinya mencakup pemahaman tentang nilai-nilai kebenaran dan kebatilan, pemahaman tentang golongan-golongan musuh, pemahaman tentang ilmu-ilmu Allah, dan pemahaman tentang fiqh al-dakwah (aturan-aturan pokok dakwah).

Proses yang terjadi pada *majelis ta'lim* rutin yang terlaksana satu kali dalam sepekan ini menunjukkan adanya proses silaturahmi yang ada antar anggota. Pada kegiatan majelis ta'lim ini, biasanya guru dalam majelis ta'lim memberikan ruang diantara anggota majelis ta'lim untuk bertanya baik mengenai masalah pribadi maupun masalah akademik. Proses ini bertujuan untuk meningkatkan rasa memahami antar anggota sehingga terciptanya kerukunan antar anggota.

Dalam perkembangan internal, yang hadir pada LDK Refah IAIN Raden Fatah Palembang dikenal dengan konsep 3T, dengan tujuan untuk membuat para

⁹⁹ M. Imanuddin Rahmat, *Arus Baru Islam Radikal Transmisi Revivalisme Islam Timur Tengah ke Indonesia*, (Jakarta:Penerbit Erlangga, 2005), h. 111

kader dan anggotanya bertahan dalam wadah tersebut, sebab organisasi merupakan kumpulan dari jiwa yang berbeda rasa, cipta, dan karya yang tentu akan menghasilkan berbagai pemikiran dan persepsi tentang memandang sebuah permasalahan. Banyak diantara kader yang terkadang tidak bisa menerima perbedaan. Adapun 3 T tersebut adalah *Ta'aruf* atau saling mengenal, *tafahum* atau saling memahami, dan *tafakul* atau saling mengemban beban.

Adanya proses *ta'aruf*, *tafahum* dan *tafakul* ini berlangsung bukan dalam waktu yang singkat, melainkan butuh proses yang panjang dalam penerapannya. Interaksi yang intens sangatlah dibutuhkan dalam mewujudkan 3T tersebut. Interaksi tersebut biasanya dilakukan bukan hanya di sekretariat LDK Refah saja, akan tetapi interaksi tersebut baik berupa tegur sapa, dan menanyakan kabar serta mata kuliah apa yang akan dijalani ini berlangsung di masjid kampus, yakni masjid Daarul Muttaqin. Masjid ini merupakan sentral kegiatan yang dilakukan oleh LDK Refah. Selain itu, 3T tersebut juga untuk mengikat para kader pada tahap *tafahum* (saling memahami) dan *takaful* (saling menanggung beban), maka majelis ta'lim yang dilaksanakan tiap satu kali dalam sepekanlah yang membuat hal tersebut terlaksana.

Akhirnya, pada proses sosial yang terjadi antar kader adalah adanya saling kenal, kemudian dilanjutkan pada saling memahami, serta saling mengemban beban yang ada. Pada tahap 3T ini, tentunya menciptakan *ukhuwah* yang erat sebab *majelis ta'lim* yang merupakan kajian rutin satu kali dalam sepekan, maka

konsep 3T inilah yang menjadi faktor pengikat dan penguat kader dalam ukhuwah Islamiah.

Majelis ta'lim sebagai pertemuan rutin yang didalamnya berlangsung proses *tarbiyah Islamiyah* (pendidikan Islam) dalam suasana terus mengingat Allah. *Majelis* ini selalu dimulai dengan *tilawah* (membaca ayat Al-Quran). Sebenarnya sistem ini sudah ada sejak zaman Nabi Muhammad SAW. Para sahabat Rasulullah duduk membentuk lingkaran, mereka berdzikir dan memuji Allah, membahas materi-materi agama, saling bercermin tentang ibadah masing-masing serta saling memberi semangat. Dapat dikatakan bahwa *majelis ta'lim* merupakan upaya untuk membentuk karakter dan kepribadian muslim yang sholeh dan sholehah, yaitu kepribadian yang beraqidah bersih dan lurus yang merujuk kepada Al-Qur'an dan sunnah.¹⁰⁰

Selain itu, interaksi yang terjadi antar kader LDK Refah, terjadi ketika adanya musyawarah atau rapat antar anggota. Interaksi yang terjadi ketika musyawarah dan rapat tersebut dapat menumbuhkan dan memupuk serta mempererat tali silaturahmi diantara para anggota. Hubungan tali silaturahmi LDK sendiri akan lebih erat ketika adanya kegiatan rihlah yang biasanya dilakukan dalam kurun waktu enam bulan sekali.¹⁰¹

Rihlah atau berwisata merupakan sarana penting dalam aktivitas dari organisasi dakwah ini, sebab memiliki manfaat dan nilai hiburan, cinta, saling

¹⁰⁰ Wawancara Pribadi dengan Widia Ningsih, pada tanggal 4 Desember 2015.

¹⁰¹ Wawancara Pribadi dengan Amaliyah, pada tanggal 11 Desember 2015.

kenal, dan *siyahah* (perjalanan) di bumi Allah yang luas. Sedangkan definisi dari rihlah sendiri ialah perjalanan beberapa orang ke suatu tempat untuk mengadakan acara-acara tertentu yang bertujuan merealisasikan tujuan tertentu pula. Dengan diadakannya *rihlah*, diharapkan adanya suasana baru, sehingga akal, dan jiwa saling bertemu dan bersatu dalam dakwah Islamiyah. Sehingga diharapkan dengan adanya *rihlah* dalam gerakan ini adalah untuk merealisasikan makna kedekatan dan cinta kasih sesama peserta *rihlah*, serta menghibur dan menyegarkan perasaan dan jiwa dari kader LDK Refah IAIN Raden Fatah Palembang.¹⁰²

Pada kegiatan *rihlah* sendiri terjadi proses sosial antara kader yang satu dengan yang lain. Biasanya pada kegiatan rihlah ini ditutup dengan cara tukar kado. Hal ini diharapkan adanya *ukhuwah* yang kuat dan saling menguatkan diantara anggota. Adapun tempat yang biasanya dikunjungi sebagai tempat rihlah ialah ke Taman Wisata Punti Kayu, Museum dan juga Taman Purbakala Kerajaan Sriwijaya atau TPKS, bahkan juga mengadakan *outbond* seperti di Pondok Pesantren Raudhatul Ulum.¹⁰³ Kemudian dapat terlihat peran LDK Refah IAIN Raden Fatah Palembang dalam bidang sosial untuk internal kadernya adalah sebagai wadah untuk meningkatkan *ukhuwah Islamiyah*.

¹⁰² Musthafa Muhammad Thahan, *Risalah Pergerakan Pemuda Islam; Panduan Amal Bagi Aktivistis Dakwah Kampus dan Sekolah*, Terj. Ahmad Sahal, (Jakarta: Youth and Student Asia Pasific Fudation dan WAMY, 2008), h. 23.

¹⁰³Wawancara Pribadi dengan Amaliyah, pada tanggal 11 Desember 2015.

Selain sebagai wadah untuk meningkatkan *ukhuwah Islamiyah*, LDK sendiri memiliki kegiatan yang berdampak positif bagi kadernya sendiri yakni, meningkatkan keilmuan dan juga memupuk adanya *leadership* dari para anggotanya. Hal ini dapat kita lihat dari agenda rutin yang sering dilakukan oleh LDK Refah sendiri yakni terselenggaranya Dauroh Dakwah Kampus (LDK) I dan DDK II. Karena pada kegiatan DDK I dan DDK II ini para kader diberikan materi tentang urgensi dakwah dan juga materi *leadership*. Sehingga dapat terlihat juga peranannya dalam bidang sosial yakni sebagai wadah untuk pengembangan diri dalam hal kepemimpinan.

Selain itu, kegiatan yang dilakukan ketika DDK I dan DDK II, terdapat kegiatan *mabit* atau kegiatan malam didalamnya. *Mabit* adalah salah satu sarana *tarbiyah ruhiyah* (pendidikan jiwa) dalam bentuk menginap bersama dengan menghidupkan malam untuk memperkuat hubungan dengan Allah, meningkatkan kecintaan kepada Rasulullah, meningkatkan akhlak, mewujudkan miniatur lingkungan yang islami, memperkuat *ukhuwah* (persaudaraan) dan menambah bekal dakwah.¹⁰⁴

¹⁰⁴ Musthafa Muhammad Thahan, *Risalah Pergerakan Pemuda Islam; Panduan Amal Bagi Aktivistis Dakwah Kampus dan Sekolah*, Terj. Ahmad Sahal, (Jakarta: Youth and Student Asia Pasific Fudation dan WAMY, 2008), h. 25.



Gambar 5: Pelaksanaan Mabit pada DDK I
(Sumber: Arsip Departemen Syi'ar 2009)

Pelaksanaan *mabit* yang biasanya dilakukan ketika DDK I dan DDK II, akan tetapi *mabit* juga biasanya juga dilaksanakan di luar DDK I dan DDK II, misalnya yang dilakukan oleh departemen keakhwatan. Departemen keakhwatan melaksanakan *mabit* dalam skala hanya perempuan saja. Karena aspek kegiatan dari LDK Refah itu terkadang hanya dilakukan oleh kader perempuannya saja, dan kadang juga hanya dari kader laki-lakinya saja, namun juga terkadang dilaksanakan secara global yakni antara kader laki-laki dan perempuan. *Mabit* yang dilakukan oleh kader perempuan dilaksanakan di rumah salah satu dari anggota yang akan mengikuti *mabit*. Sedangkan kegiatan yang dilakukan pada saat *mabit* adalah memperbanyak ibadah, yakni sholat tahajjud, sholat taubat, membaca Alqur'an dan juga *muhasabah* (introspeksi diri).¹⁰⁵

¹⁰⁵ Wawancara Pribadi dengan Amaliyah, pada tanggal 11 Desember 2015.

Dengan demikian, peran LDK Refah adalah sebagai wadah penempahan spiritual juga sebagai wadah untuk pengembangan diri dalam hal kepemimpinan. Hali ini dibuktikan dengan banyaknya dari para kader yang berhasil memimpin organisasi dalam ruang lingkup kampus. Contohnya adalah Widia Ningsih yang berhasil menjabat di BEM Institut, Riki Rikardo sebagai presiden mahasiswa, Ali Alatas juga sebagai presiden mahasiswa dan masih banyak lagi.¹⁰⁶

b. Eksternal

Dalam ruang lingkup Islam dan ajarannya, lembaga dakwah merupakan salah satu wadah yang merupakan faktor terpenting dalam kehidupan bermasyarakat. Tidak hanya sebagai organisasi Islam, LDK Refah juga berperan membina iman dan taqwa, ukhuwah Islamiyah, kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan masyarakat.¹⁰⁷ Dengan peran yang sedemikian penting, lembaga dakwah membawa perubahan besar bagi perkembangan pola tingkah laku dan juga tindakan sosial, sehingga masyarakat sekitar memahami makna hidup yang sebenarnya.

Untuk mencapai tujuan tersebut, dapat dilakukan dengan beragam cara, dan kegiatan yang dilakukan. LDK Refah IAIN Raden Fatah Palembang, juga berperan aktif dalam kegiatan sosial masyarakat. LDK Refah juga memiliki

¹⁰⁶ Wawancara Pribadi dengan Anugrah Putra Raharja, pada 5 Desember 2015

¹⁰⁷ Musthafa Muhammad Thahan, *Risalah Pergerakan Pemuda Islam; Panduan Amal Bagi Aktivistis Dakwah Kampus dan Sekolah*, terj. Ahmad Sahal, (Jakarta: Youth and Student Asia Pasific Fudation dan WAMY, 2008), h. 45.

perhatian besar terhadap kaum dhuafa, anak-anak yatim dan para fakir yang ada di lingkungan sekitar IAIN Raden Fatah Palembang. Karena LDK Refah ingin mengamalkan sabda Rasulullah SAW, yang artinya: *“Aku bersama dengan orang-orang yang mengasihi anak yatim, serta takut dengan apa yang difirmakan oleh Allah tentang orang-orang yang mendustakan agama dan menelantarkan anak yatim”*.¹⁰⁸

Dalam membantu kebutuhan anak-anak yatim, biasanya LDK Refah mengadakan bakti sosial yang diselenggarakan setiap bulan Ramadhan. Namun, tidak menutup kemungkinan pada waktu lain. Bakti sosial juga biasanya dilakukan pada saat *Milad* LDK Refah setiap tahunnya. Bakti sosial tersebut biasanya dilaksanakan di panti asuhan yang berada disekitar lingkungan IAIN Raden Fatah Palembang. Selain itu, pada bidang sosial LDK Refah sering kali melakukan berbagai kegiatan yang bermanfaat untuk civitas akademika dan orang-orang yang berada di lingkungan IAIN Raden Fatah Palembang. Pada tahun 2008, saat LDK Refah melaksanakan Milad yang ke-VI, mengadakan khitanan masal yang ditujukan kepada anak-anak yang ada di sekitar lingkungan IAIN Raden Fatah Palembang. LDK Refah juga memiliki program silaturahmi antar UKM yang ada, dengan harapan bahwa antar UKM dapat saling mengenal satu sama lain, dan menjadikan kader LDK Refah memiliki rasa sosial yang tinggi walaupun berbeda jalur organisasinya.

108

Kemudian, pada masa kepemimpinannya tahun 2008, LDK Refah mengadakan bedah buku dan juga pelatihan jurnalistik. Hal ini dilakukan agar baik itu anggota maupun civitas akademika memiliki keahlian dalam bidang jurnalistik dan penulisan buku. Pelaksanaan bedah buku dan juga pelatihan jurnalistik ini sendiri dilaksanakan di auditorium IAIN Raden Fatah Palembang. Pelatihan jurnalistik sendiri mampu membawa LDK Refah sempat menerbitkan buletin sendiri. Walaupun penerbitannya hanya tiga kali dalam setahun, akan tetapi ini adalah bukti bahwa pelatihan jurnalistik yang diselenggarakan tersebut membawa dampak yang positif. Hal yang sangat disayangkan buletin tersebut hanyauforia sesaat dan tidak dikembangkan lagi oleh departemen syiar pada masa selanjutnya. Penerbitan buletin ini dibagikan tiap bulan yang isinya adalah tausiyah dari ketua umum LDK Refah yaitu Arwin Zamili, tausiyah, dan informasi-informasi keislaman serta agenda-agenda yang akan dilaksanakan oleh LDK Refah selama satu bulan kedepan.

B. Peranan LDK Refah IAIN Raden Fatah Palembang dalam Bidang Keagamaan

Sebagian besar mahasiswa IAIN Raden Fatah, dapat dipastikan, mengikuti kemampuan arus besar (*mainstream*) keagamaan masyarakat muslim. Mayoritas kelompok besar ini, juga dapat dipastikan, memahami dan melaksanakan agama secara tradisional dan konvensional. Sebagian mereka bahkan tidak peduli, seperti dapat disaksikan, melaksanakan ajaran-ajaran agama selayaknya dan seadanya,

sebagaimana mereka terima dari orang tua dan lingkungan sosialisasi keagamaan yang biasa. Mereka ini bisa disebut sebagai *common muslim*, yaitu muslim yang melaksanakan ajaran agama, tetapi tidak terlalu bersemangat.¹⁰⁹

Kelompok kedua adalah mahasiswa yang merasa perlu mengembangkan diri, dalam konteks keagamaan, untuk meningkatkan pemahamannya mengenai Islam, dan dalam konteks akademis untuk meningkatkan kemampuan organisasi dan keterampilan ilmiah. Dorongan untuk memasuki organisasi mahasiswa Islam itu, menjadi lebih kuat, ketika mahasiswa menyatakan bahwa terdapat cukup banyak anggota atau alumninya yang kemudian menonjol dan cukup terkemuka, baik dalam lingkaran kampus maupun setelah mereka keluar atau tamat dari perguruan tinggi.¹¹⁰ Dengan demikian, organisasi mahasiswa Islam menjanjikan tidak hanya peningkatan kemampuan berorganisasi dan kepemimpinan, tetapi juga mobilitas akademis dan mobilitas politik kelak.

Tidak beda halnya dengan lembaga dakwah kampus Refah IAIN Raden Fatah Palembang yang menjadi ikon kegiatan dakwah dalam maupun luar kampus. Untuk mewujudkan peranannya dalam bidang keagamaan di ruang lingkup kampus, terbagi atas tiga wujud aktualisasi religi, yaitu: aktualisasi fisik, aktualisasi nilai-nilai religi tersebut dalam wujud sarana ibadah, tulisan (spanduk), dan perangkat lunak seperti buku, kaset, dan peraturan-peraturan. Aktualisasi religi berupa kegiatan, aktualisasi yang mudah dilihat yakni

¹⁰⁹Fuadudin dan Cik Hasan Bisri, *Dinamika Pemikiran Islam di Perguruan Tinggi; Wacana tentang Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999), h. 224.

¹¹⁰*Ibid.*, h. 225

pelaksanaan ibadah (sholat berjamaah), kuliah umum dan pertemuan (seminar, diskusi, pengajian, dan training). Dan aktualisasai yang lebih dalam maknanya diwujudkan dalam sikap dan prilaku seperti salam, sapaan, kunjungan, santunan dan penampilan (pakaian).¹¹¹



Gambar 6: Pelaksanaan Sholat Ashar Berjamaah
(Sumber: Arsip Departemen Syi'ar 2015)

a. Internal

Sebagai lembaga dakwah Islam, LDK Refah juga berperan dalam memberikan pendidikan dan wawasan keIslaman yang baik kepada para anggota dan kader yang ada. Mengingat bahwa tidak semua kader yang terrekruit ke dalam LDK Refah adalah mereka yang memiliki pengetahuan agama yang luas, maka ada beberapa kegiatan atau program yang dilakukan oleh setiap kepengurusan LDK Refah untuk meningkatkan wawasan keislaman dari anggota dan kader yang ada. Kegiatan-kegiatan tersebut ialah pertama adanya *majelis ta'lim* yang dilaksanakan satu kali dalam sepekan. Di dalam majelis ini membahas mengenai

¹¹¹Wawancara Pribadi denga Widia Ningsih , pada tanggal 4 Desember 2015.

keislaman dari yang dasar dan juga materi-materi tentang motivasi kehidupan agar menjadi lebih baik lagi. Majelis ta'lim ini juga dilaksanakan di masjid Daarul Muttaqin, masjid IAIN Raden Fatah Palembang dan juga biasanya dilakukan di musholla fakultas masing-masing.

Sebagai proses pembinaan akhlaq, aqidah dan pemikiran Islam yang *kaffah*, majelis ta'lim ini sendiri menghadirkan konsep yang mengevaluasi kegiatan keislaman dalam kehidupan sehari-hari atau yang sering mereka sebut dengan *amal yaumi*.¹¹² *Amal yaumi* ini sendiri berisi mengenai catatan sholat fardhu, sholat sunnah rawatib, sholat dhuha, sholat tahajjud, puasa sunnah senin-kamis, puasa sunnah pertengahan bulan hijriyah, membaca Alqur'an, menghafal hadits, membaca buku, olahraga, dan silaturahmi. Biasanya *amal yaumi* ini akan dilaporkan setiap kali majelis ta'lim diselenggarakan. Sehingga setiap anggota dari *amal yaumi* sendiri dapat melihat bagaimana teman dalam kelompoknya melaksanakan *amal yaumi* tersebut. Hal tersebut dimaksudkan adanya motivasi untuk lebih mendekatkan diri kepada Allah sehingga tercapai menjadi mahasiswa yang memiliki spiritual yang kokoh.

Sebagai aktor dakwah di ruang lingkup kampus, kader LDK Refah juga harus dibekali oleh pengetahuan agama yang luas. Untuk mewujudkan itu, maka selain adanya pembinaan spiritual yang dilakukan perindividu dengan cara adanya kontrol melalui *amal yaumi*, dan juga melalui majelis ta'lim yang dilaksanakan dalam satu pekan sekali, LDK Refah juga mengadakan program-

¹¹² Wawancara Pribadi dengan Widia Ningsih, pada tanggal 4 Desember 2015.

program dan kegiatan yang berkaitan dengan mengkaji Alqur'an. Salah satu program yang dijalankan ialah dengan adanya *tahsin* Alqur'an. *Tahsin* Alqur'an sendiri merupakan program untuk memperbaiki bacaan Alqur'an. Kegiatan ini juga dilaksanakan satu kali dalam sepekan, dilaksanakan di Masjid Daarul Muttaqin. Sedangkan tutornya sendiri merupakan santri ataupun pengajar di lembaga Tahfizh Darut Tarbiyah.¹¹³

b. Eksternal

Dalam usahanya menyiarkan ajaran Islam dan memberikan pemahaman kepada seluruh civitas akademika IAIN Raden Fatah Palembang, LDK Refah berdakwah dengan konsep-konsep yang telah diajarkan di dalam Alqur'an. Cara yang dilakukan adalah dengan memberikan contoh serta mengadakan kajian-kajian terhadap keislaman, sebab dakwah merupakan urgensi dalam kehidupan seorang muslim, yang sangat berperan dalam kehidupannya. Adapun bidang kajian keagamaan yang dilakukan oleh LDK Refah dalam menjalankan peranannya sebagai lembaga dakwah dalam ruang lingkup kampus lebih ditekankan pada pendidikan Islam.

Bidang Pendidikan Islam

Kampus merupakan wadah intelektual, tetapi seiring dengan perkembangannya kampus juga diharapkan mampu membina spiritual mahasiswa dan juga warga yang ada dalam ruang lingkup kampus. Sehingga tingkat keberagamaan

¹¹³ Wawancara Pribadi dengan Amaliyah, pada tanggal 11 Desember 2015.

mahasiswa dan juga warga yang ada dalam ruang lingkup kampus IAIN Raden Fatah Palembang pasti sangat bervariasi. Begitu juga dengan aliran keagamaannya. Realitas seperti ini harus benar-benar dipahami, terutama oleh LDK Refah sebagai lembaga pengembang dakwah.¹¹⁴ Upaya untuk mengetahui peta dan jenis-jenis keberagaman mahasiswa tersebut harus juga diperhatikan.

Dalam kondisi tersebut, diperlukan satu wadah yang dapat direkrut sebagai Pembina dalam kegiatan pembinaan dan pelayanan keagamaan. LDK Refah hadir sebagai wadah yang menaungi terlaksananya pembinaan spiritual mahasiswa IAIN Raden Fatah, terkhususnya kader dari LDK Refah sendiri, dan warga kampus pada umumnya. Adapun kegiatan-kegiatan pendidikan spiritual yang dilaksanakan adalah kegiatan rutin kuliah Dhuha. Kuliah Dhuha sendiri merupakan agenda rutin yang dilaksanakan oleh LDK Refah IAIN Raden Fatah Palembang pada masa kepengurusan tahun 2007-2012. Kegiatan ini dilaksanakan setiap hari di masjid kampus IAIN Raden Fatah Palembang, Daarul Muttaqin. Pelaksanaannya sekitar jam 09.00 WIB, diawali dengan sholat Dhuha secara *munfarid*. Adanya penyampaian materi kuliah dhuha maka pada pukul 09.00 dimulailah kajian kuliah dhuha tersebut.¹¹⁵ Adapun materi dalam tausiyahnya yang berkaitan dengan keislaman dan juga motivasi kehidupan.

¹¹⁴Wawancara Pribadi dengan Widia Ningsih, pada tanggal 4 Desember 2015.

¹¹⁵ Wawancara Pribadi dengan Amaliyah, pada tanggal 11 Desember 2015.



Gambar 7: Rektor IAIN Raden Fatah Palembang mengisi materi Kuliah Dhuha
(Sumber: Arsip Departemen Syi'ar 2009)

Pemateri kuliah *dhuha* sendiri biasanya berasal dari kalangan dosen, seperti nampak pada gambar, Rektor IAIN Raden Fatah Palembang, Prof. Dr. Aflatun Muchtar, MA, sedang mengisi materi kuliah *dhuha*. Pihak dosen yang biasanya mengisi tausiyah pada kuliah *dhuha* sendiri adalah ustadz Legawan Isa, ustadz. Komar dan masih banyak lagi. Kegiatan kuliah *dhuha* ini merupakan agenda yang bukan hanya melibatkan kader dari LDK Refah saja, melainkan kegiatan yang bersifat umum,¹¹⁶ sehingga seluruh warga kampus dapat mengikuti kegiatan ini.

Kedua, yaitu kegiatan kajian Islam yang dilaksanakan oleh departemen kemuslimahan. Kajian Islam ini juga merupakan agenda umum namun pesertanya hanya dari kalangan perempuan saja. Pelaksanaannya di masjid Daarul Muttaqin selepas sholat zhuhur. Kajian Islam ini berlangsung pada tahun 2008-2011 saja. Pada kajian Islam ini membahas mengenai fiqih dan juga

¹¹⁶ Wawancara Teny Purwaningsih, pada tanggal 15 Desember 2015.

manajemen akhlak dan waktu. Pemateri pada kajian ini adalah alumnus dari para kader yang sudah selesai menyelesaikan studinya di IAIN Raden Fatah Palembang. Bahkan terkadang pematerinya juga ada yang berasal kader yang menjabat dalam kepengurusan pada saat itu. Pada kepengurusan tahun 2010, biasanya pematerinya adalah Widia Ningsih, Ameliah dan masih banyak lagi.

Ketiga, kegiatan safari Ramadhan, safari Ramadhan merupakan agenda yang berjalan di dua kepengurusan yaitu kepemimpinan Arwin Zamili dan M. Afif. Safari Ramadhan merupakan kegiatan dimana kader LDK terutama kader inti LDK Refah berkesempatan untuk mengisi materi pada pesantren Ramadhan. Ada beberapa sekolah yang pernah diisi materi oleh kader LDK pada saat itu salah satunya adalah SMP Negeri 2 Palembang. Pelaksanaan safari ramadhan ini tampak respon positif dari masyarakat Palembang dalam mempercayai LDK Refah sebagai lembaga dakwah dalam skala kampus. Sebaliknya bagi LDK Refah sendiri, hal ini merupakan suatu tanggung jawab dan kewajiban dalam pelaksanaan dakwah Islam.

Keempat, yaitu *dauroh*. *Dauroh* adalah forum intensif untuk mendalami suatu tema atau ketrampilan tertentu dengan nara sumber yang ahli di bidangnya. *Dauroh-dauroh* atau seminar yang dilakuran oleh LDK Refah biasanya dilakukan oleh departemen yang ada pada setiap kepengurusan. Misalnya departemen kemuslimahan yang sering melaksanakan *dauroh* atau seminar kemuslimahan yang mendidik perempuan lebih pada memerhatikan kesehatan

dan juga kecantikan yang dikaitkan dengan kajian keislaman. Contohnya adalah seminar yang dilaksanakan pada kepengurusan tahun 2007 yang membahas mengenai *Enerbeauty* yang tampak dengan berwudhu, yang dilaksanakan di auditorium IAIN Raden Fatah Palembang. Untuk departemen dana dan usaha juga sering melaksanakan seminar diantaranya, yaitu seminar kewirausahaan. Sedangkan Departemen Syi'ar biasanya melaksanakan seminar-seminar yang berkaitan dengan kegiatan pendidikan dan pelatiha-pelatihan yang dapat menumbuhkan skill, baik dalam seni dan budaya.

C. Upaya LDK Refah dalam Mengembangkan Dakwah Islam di IAIN Raden Fatah Palembang

Dalam usahanya mengembangkan dakwah Islam, dan memberikan pemahaman Islam yang lebih lanjut, LDK Refah IAIN Raden Fatah Palembang berdakwah dengan cara menampilkan akhlak karimah, yakni sebagaimana yang diajarkan oleh Rasulullah SAW. Akhlak karimah ini yang ditunjukkan oleh para kadernya sendiri baik antar kader, maupun kader dan juga kepada mahasiswa IAIN Raden Fatah Palembang. Para kader sendiri lebih merangkul mahasiswa yang bukan bagian dari kader LDK Refah dan berusaha untuk lebih santun, dengan cara memberikan tegur sapa. Selain itu, akhlak karimah yang ditunjukkan adalah agar dapat menjalin kerja sama dengan organisasi kampus lainnya walaupun memiliki perbedaan.

Dalam peranannya di bidang sosial, dan juga keagamaan, tidak semua kondisi mendukung perjalanan dakwah LDK Refah. Sesekali ada saja kendala yang ditemui

tanpa direncanakan. Salah satu kendalanya adalah masalah dana yang belum memadai untuk mewujudkan kegiatan-kegiatan dan agenda dakwah LDK Refah IAIN Raden Fatah Palembang. Sehingga membuat lembaga ini harus ekstra dalam mencari sumber dana untuk memenuhi kebutuhan agar dapat menjalankan kegiatan-kegiatannya. Namun, kurangnya dana tidak menyurutkan semangat dakwah yang dilakukan oleh para kader untuk menyebarkan dakwahnya baik dalam ruang lingkup kampus maupun di luar kampus.

Dalam usahanya untuk mencari sumber dana untuk melaksanakan program kerja yang ada di setiap kepemimpinan kepengurusan LDK Refah melakukan berbagai usaha. Seperti kepengurusan tahun 2008, Arwin Zamili dalam usahanya yakni dengan mengadakan bazaar buku yang mendirikan stand di depan minimarket yang ada di dekat fakultas Tarbiyah.¹¹⁷ Selain itu, usaha lainnya adalah dengan cara menjual pulsa. Penjualan pulsa ini dilaksanakan oleh departemen dana dan usaha. Cara lain yang dilakukan adalah dengan mengajukan proposal kepada perusahaan-perusahaan besar, contohnya adalah Yazri.

Dengan penuh semangat dalam mewujudkan dakwah, semua kendala yang ada, dapat dituntaskan, sehingga perjalanan dakwah LDK Refah mampu bertahan hingga sekarang. Kesemua agenda dan kegiatan keislaman dapat dijalankan dapat terlaksana walaupun dengan dana yang minim. Hal ini disebabkan tekad yang kuat dan beranggapan bahwa kesemua kendala itu merupakan jalan dakwah yang harus

¹¹⁷Wawancara Pribadi dengan Amaliyah, pada tanggal 11 Desember 2015.

dilaksanakan dengan penuh kesabaran serta keikhlasan. Selain itu , para kader LDK

Refah juga berusaha menerapkan ayat Al-Qur'an surah Muhammad ayat 7:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِن تَنصُرُوا اللَّهَ يَنصُرْكُمْ وَيُثَبِّتْ أَقْدَامَكُمْ

Artinya:

“Hai orang-orang mukmin, jika kamu menolong (agama) Allah, niscaya Dia akan menolongmu dan meneguhkan kedudukanmu.”¹¹⁸

Adapun hal-hal yang menjadi daya tarik LDK Refah sebagai wadah dakwah Islam dalam menyiarkan agama Islam diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Sebagai lembaga dakwah LDK Refah mampu mencetak generasi yang memiliki integritas baik dalam hal spiritual keislaman maupun *leadership* yang hadir dalam jiwa-jiwa kader. Kesemua hal ini mereka pelajari dari materi yang sering disampaikan dalam majelis ta'lim. Karena dalam majelis ta'lim sering dibahas mengenai Sirah Nabawiyah, sehingga semangat dakwah rasulullah pun menghampiri jiwa para kader.
2. Materi dakwah yang disajikan pada setiap seminar ataupun dauroh yang dilakukan pada setiap kepengurusan LDK Refah adalah materi-materi yang mudah dicerna dan juga tidak terlalu berat, sehingga mahasiswa di luar kader tidak merasa tertarik untuk dapat mengikuti agenda-agenda ataupun kegiatan yang sering dilaksanakan oleh LDK Refah IAIN Raden Fatah Palembang.
3. Dakwah yang dilakukan adalah dakwah dengan memberikan contoh perbuatan, hal ini dapat dilihat dari akhlak dari para kader yang santun dan tidak anarkis ketika menyampaikan pendapatnya.

¹¹⁸ Alqur'an, Departemen Agama Republik Indonesia, tahun 2002.

4. Sebagai organisasi yang dianggap eksklusif dalam ruang lingkup kampus, LDK Refah sendiri sering membuka diri dengan organisasi-organisasi lainnya yang ada di IAIN Raden Fatah Palembang. Hal ini ditandai dengan adanya kerukunan yang hadir dan juga sering bekerja sama dengan organisasi lainnya. Misalnya bekerja sama dengan koperasi mahasiswa atau Kopma.

BAB V PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan pembahasan mengenai Peran Sosial-Keagamaan LDK Refah Institut Agama Islam Negeri Raden Fatah Palembang, 2002-2010, maka dapat ditarik kesimpulan, sebagai berikut:

1. Lembaga Dakwah Kampus (LDK) Refah IAIN Raden Fatah Palembang merupakan organisasi intra kampus yang merupakan Unit Kegiatan Mahasiswa Kampus (UKMK) yang berdiri pada tanggal 21 Agustus 2002 di lingkungan kampus IAIN Raden Fatah Palembang berdasarkan rekomendasi dari FSLDK XII di Universitas Andalas. Pada awalnya LDK Refah merupakan sebuah Forum Diskusi atau Forsi yang diselenggarakan di masjid Kampus IAIN Raden Fatah Palembang, yaitu Masjid Daarul Muttaqin. Adapun pencetus dari berdirinya LDK Refah adalah Suparjon Ali Haq Al-Tsabit, Halimah dan Rosalina. LDK Refah IAIN Raden Fatah Palembang berada di bawah pengawasan Pembantu Rektor III bagian kemahasiswaan.

LDK Refah merupakan organisasi mahasiswa yang bersifat terbuka bagi seluruh mahasiswa IAIN Raden Fatah Palembang. Tujuan dari didirikannya adalah agar terbinanya intelektual muslim dan membentuk generasi yang memiliki spiritual yang kokoh. Usahanya adalah dengan membina ketaqwaan, keimanan, dan akhlaq mahasiswa, serta mengembangkan wawasan keilmiah di kalangan mahasiswa. Struktur organisasi dari LDK Refah yakni terdiri dari

majelis syuro’, badan pengurus harian, dan departemen atau biro. Dalam struktur organisasinya pada setiap kepengurusan sering terjadi perbedaan departemen yang dibuat. Hal ini sesuai dengan kebutuhan dan tantangan yang terjadi pada setiap kepengurusan. Namun departemen yang ada biasanya adalah departemen syi’ar, departemen kaderisasi, departemen kemuslimahan, departemen dana dan usaha, dan departemen media dan informasi. Keseluruhan departemen tersebut bertanggung jawab kepada ketua umum LDK Refah.

Sedangkan kepengurusan LDK Refah dalam satu kali kepemimpinan adalah satu tahun saja. Sehingga program kerja yang dilakukan itu kebanyakan program rutin, seperti *Open House*, Dauroh Dakwah Kampus I atau DDK I , Dauroh Dakwah Kampus II atau DDK II dan juga *majelis ta’lim* perpekan serta Milad LDK. Untuk kegiatan-kegiatan yang tidak rutin sendiri adalah kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan oleh setiap kepengurusan. Banyaknya kegiatan dan kader yang dapat dijadikan kader inti inilah yang membuat suatu kepengurusan dikatakan maju dan berhasil. Sehingga kepengurusan dari M. Afif adalah masa kegemilangan LDK Refah IAIN Raden Fatah Palembang.

2. Adapun peranan dari LDK Refah dalam bidang sosial dan keagamaan, yaitu:
 - a. Bidang Sosial, pada bidang sosial secara internal LDK Refah mampu mewadahi para kader untuk meningkatkan ukhuwah Islamiyah dan juga mengakibatkan meningkatnya jiwa kepemimpinan. Hal ini dikarenakan pada setiap kegiatan yang dilaksanakan oleh LDK Refah senantiasa berorientasi pada tiga tahapan yakni *ta’aruf* (saling mengenal), *tafahum* (saling

memahami) dan *tafakul* (saling menanggung beban), serta juga menghadirkan materi-materi pembinaan *leadership*. Sedangkan pada tahap eksternal, LDK Refah mengusahakan terwujudnya kesejahteraan baik semua warga kampus baik dengan memberikan pelatihan skill dan juga bantuan terhadap anak yatim dan fakir-miskin, serta anggota masyarakat lainnya yang dalam kekurangan.

- b. Bidang keagamaan, pada bidang keagamaan secara internal LDK Refah adalah mengusahakan adanya pembinaan akhlak, akidah dan pemikiran Islam yang *kaffah*, yakni dengan jalan adanya majelis ta'lim yang diadakan rutin setiap pekan. Sedangkan untuk eksternalnya LDK Refah juga mengusahakan terbinanya akhlak, akidah dan pemikiran Islam, yakni dengan mengadakan kegiatan-kegiatan yang dapat menambah wawasan pengetahuan Islam, terciptanya *amar ma'ruf nahi munkar*, meningkatkan ukhuwah Islamiyah antar mahasiswa IAIN Raden Fatah Palembang serta untuk mewujudkan adanya generasi rabbani sehingga terciptanya kampus yang lebih Islami.

B. Saran

Lembaga dakwah kampus merupakan suatu organisasi Islam yang sangat berpengaruh dalam ruang lingkup kecil sejarah sosial intelektual Islam di Palembang, khususnya di IAIN Raden Fatah Palembang. Banyak sekali ilmuwan yang membahas mengenai pergerakan lembaga dakwah kampus. Gerakan yang berperan bukan hanya saja pada bidang keagamaan ini mampu mengambil peran dalam kegiatan civitas

akademika di IAIN Raden Fatah Palembang baik dalam bidang sosial amupun pada bidang keagamaan.

Oleh karena itu melalui tulisan ini diharapkan kepada semua unsur kader LDK Refah IAIN Raden Fatah Palembang, masyarakat, pemuda dan mahasiswa Islam untuk menelaah kembali mengenai lembaga dakwah kampus guna meneruskan pengungkapan sejarah penting ini agar diketahui oleh semua lapisan masyarakat. Kemudian juga sangat diharapkan kepada Rektor IAIN Raden Fatah Palembang dan juga Pembantu Rektor II agar dapat memberikan keleluasaan LDK Refah untuk melaksanakan segala kegiatannya, serta memberikan dukungan berupa materil maupun support agar program-program yang akan dijalankan dapat berjalan dengan baik.

Pada hakikatnya, tulisan ini belum selesai dalam membahas peranan LDK Refah Iain Raden Fatah Palembang secara menyeluruh, baik segi data yang didapat maupun dari segi penyajian, masih banyak pula kekurangan di sana sini yang harus dilanjutkan dan ditelaah ulang, serta perubahan-perubahan lainnya yang terjadi pada gerakan militan ini. Seperti pada bidang budaya, perjodohan, kaderisasi dan lain-lain. Oleh karena itu, penulis berharap kepada generasi peneliti sejarah selanjutnya baik dari kalangan jurusan sejarah maupun dari pemerhati sejarah yang ada di Kota Palembang, untuk melanjutkan penelitian tentang LDK Refah IAIN Raden Fatah Palembang, agar penelitian ini kedepannya menjadi lebih sempurna.

Wallahu 'alam....

DAFTAR PUSTAKA

A. Buku-buku

- Abdul Aziz Thaba. *Islam dan Negara Dalam Politik Orde Baru*. Jakarta: Gema Insani Press, 1996.
- Abdulsyani. *Sosioogi Skematika, Teori, dan Terapan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2002.
- Asmuni Syukri. *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam*. Surabaya: Al-Ikhlas, 1995.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 1990.
- Djohan Hanafiah, dkk. *Perkembangan Kota Palembang dari Wanua Sriwijaya Menuju Palembang Modern*. Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Palembang, 2005.
- Dudung Abdurrahman. *Metodologi Penelitian Sejarah Islam*. Yogyakarta: Ombak, 2011.
- Fuadudin dan Cik Hasan Bisri. *Dinamika Pemikiran Islam di Perguruan Tinggi; Wacana tentang Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999.
- Helius Sjamsuddin. *Metodologi Sejarah*. Yogyakarta: Ombak, 2012.
- Imanuddin Rahmat. *Arus Baru Islam Radikal Transmisi Revivalisme Islam Timur Tengah ke Indonesia*. Jakarta: Penerbit Erlangga, 2005.
- Imron Arifin. *Penelitian Kualitatif dalam Bidang Sosial Keagamaan*. Malang: Khalima Shahada Press, 1994.
- Juliansyah Noor. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Kencana, 2011.
- Kuntowijoyo. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Yogyakarta: Bentang, 1995.
- Louis Gottschalk. *Mengerti Sejarah*. Jakarta: UI Press, 1985.
- Muhammad Syawaludin. *Resume Teori-teori Sosiologi, (Program Doktor Sosiologi. Fakultas Ilmu Sosial dan POLITIK, Universitas Gajah Mada, 2009.*

- Muhyadi. *Dinamika Organisasi; Konsep dan Aplikasinya dalam Interaksi Sosial*. Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2012.
- Musthafa Muhammad Thahan, *Risalah Pergerakan Pemuda Islam; Panduan Amal Bagi Aktivis Dakwah Kampus dan Sekolah*, Terj. Ahmad Sahal. Jakarta: Youth and Student Asia Pasific Fudation dan WAMY, 2008.
- Rizal Sukma dan Clara Joewono. *Gerakan dan Pemikiran Islam Indonesia Kontemporer*. ttt: CSIS, 2007.
- Soerjono Soekanto. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010
- Sugeng Priyadi. *Metode Penelitian Pendidikan Sejarah*. Yogyakarta: Ombak, 2012.
- Syamsu Anwar MS, Dkk. *Sistem Pendidikan Tinggi Indonesia*. Jakarta: Universitas Jaya Baya, 1996.
- Tim OPAK. *Rekontruksi Paradigma Mahasiswa yang Cerdas, Peka dan Peduli*. Yogyakarta: CV. Lingkar Media, 2013.
- Tim Penyusun. *Pedoman Akademik Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Raden Fatah Palembang*. Palembang: tp, 2012.
- Veithzal Rivai dan Deddy Mulyadi. *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi*. Jakarta: Rajawali Press, 2012.

B. Artikel, Majalah, Skripsi, dan Jurnal

- Rizki Nurjaman, *Menjadi Da'i: Pembentukan Identitas Aktivis Dawah Kampus (Studi Kasus: Lembaga Dakwah Kampus Nuansa Islam, Mahasiswa Universitas Indonesia LDK Salam UI)*, Skripsi, (Depok: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Indonesia, 2011
- Siti Fatimah, *Pengaruh Keaktifan Mengikuti Mentoring Terhadap Kedisiplinan Beribadah Mahasiswa Lembaga Dakwah Kampus (LDK) Darul Amal Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Salatiga*, Skripsi, (Salatiga: Program Studi Pendidikan Agama Islam, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Salatiga, 2014

Ahmad Arief Fakhruddin, *Aktivitas Lembaga Dakwah Kampus (LDK) MUA Universitas Negeri Jakarta Kampus B dalam Mengembangkan Metode Dakwah, Skripsi* (Jakarta: Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2002)

Rahmansyah, *Strategi Pengkaderan di Korps Dakwah Islamiyah Kampus (KORDISKA) Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta, Skripsi*, (Yogyakarta: Fakultas Dakwah, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2010)

Heddy Shri Ahimsa Putra, *Paradigma, Epistemologi dan Metode Ilmu Sosial-Budaya: Sebuah Pemetaan* (Makalah disampaikan dalam pelatihan Metodologi Penelitian, diselenggarakan oleh CSR-UGM, Yogyakarta, 12 Februari-19 Maret 2007)

C. Website

Okrisal Eka Putra, *Hubungan Islam dan Politik Masa Orde Baru*, (Jurnal Dakwah Vol. IX No.2 Juli-Desember 2008), h.192 dalam <http://digilib.uinsuka.ac.id/83571/OKRISAL%20EKA%20PUTRA%20HUBUNGAN%20ISLAM%20DAN%20POLITIK%20MASA%20ORDE%20BAKU.pdf> diakses pada 4 Mei 2015

Imam Septian, *Pengaruh Sosialisasi*, (Skripsi Fakultas Psikologi Universitas Indonesia, 2000).

Zul Qodri, *Gerakan Salafi Radikal dalam Konteks Islam Indonesia (Tinjauan Sejarah)*, (Islamica, Vol. 3 No. 1, September 2008), h.3, dalam <http://digilib.uinsuka.ac.id/3994/1/BAB%20I,%20V,%20DAFTAR%20PUSTAKA.pdf> di akses pada 12 September 2015.

<http://www.buntokhackenwordpress.com/materi-pengertian-dan-definisi-sosial>. Diakses pada 2 Desember 2014 pukul 23.56 WIB.

<http://googleweblight.com/?lite/-url=http://andiadiyatama.blogspot.com/2012/01/penertian-keagamaan.html> di akses pada 3 Desember 2015.

PEDOMAN WAWANCARA

1. Apa yang anda ketahui tentang LDK Refah IAIN Raden Fatah Palembang?
2. Apa yang menjadi latar belakang berdirinya LDK Refah IAIN Raden Fatah Palembang?
3. Apa tujuan didirikannya LDK Refah IAIN Raden Fatah Palembang?
4. Kapan didirikannya LDK Refah IAIN Raden Fatah Palembang?
5. Siapa saja yang menjadi pencetus didirikannya LDK Refah IAIN Raden Fatah Palembang?
6. Apa visi dan misi didirikannya LDK Refah IAIN Raden Fatah Palembang?
7. Mengapa nama LDKnya IAIN Raden Fatah Palembang adalah Refah?
8. Bagaimana kedudukan LDK Refah IAIN Raden Fatah Palembang dalam kepengurusan kampus IAIN Raden Fatah Palembang?
9. Dimana kantor atau sekretariat LDK Refah IAIN Raden Fatah Palembang?
10. Bagaimana program kerja yang dijalankan oleh LDK Refah IAIN Raden Fatah Palembang?
11. Menurut anda, kepengurusan tahun berapakah LDK Refah IAIN Raden Fatah Palembang mengalami perkembangan jika dilihat dari kuantitas anggotanya?
12. Apa saja peran dan kontribusi yang diberikan LDK Refah terhadap lingkup kampus dan masyarakat sekitar IAIN Raden Fatah Palembang baik dalam bidang sosial dan keagamaan?

DAFTAR INFORMAN

1. Nama : Anthony Salim
TTL : Betung, 9 Juni 1984
Pekerjaan/ jabatan : Karyawan Swasta/ Ketua Umum LDK Tahun 2007-2008
Alamat : Desa Betung Barat Kecamatsn Abab Kabupaten Penukal
Abab Lematang Ilir

2. Nama : Widia Ningsih
TTL : Palembang, 19 Oktober 1982
Pekerjaan/Jabatan : Dosen IAIN Raden Fatah Palembang/ Anggota LDK
2007
Alamat : Jl. Veteran Lr. RRI Pertama No. 400 RT 09 RW 04

3. Nama : Amaliyah, S.Pd.I
TTL : Palembang, 26 Januari 1989
Pekerjaan/Jabatan : Guru SDIT Auladi/ Departemen Kaderisasi 2008
Alamat : Jln. Rawa Jaya

4. Nama : Teny Purwaningsih, S.Ps.I
TTL : Palembang, 20 September 1989
Pekerjaan/Jabatan : Guru SDIT Auladi/ Departemen Syi'ar 2008
Alamat : Jln. Kasnariansyah KM. 4,5.

5. Nama : Anugrah Putra Raharja, S.Sos. I
TTL : Palembang, 5 Juli 1986
Pekerjaan/Jabatan : Guru SD/ Anggota 2005-2006
Alamat : Jln. Talang Kemang RT 45 RW 05 No. 2017

LAMPIRAN



Kegiatan kuliah Dhuha Tahun 2009



Kegiatan kuliah Dhuha tahun 2010



Kegiatan Kuliah Dhuha yang diisi oleh Rektor IAIN Raden Fatah Palembang
Prof. Dr. Aflatun Mukhtar, MA.



Antusiasme mahasiswa dengan adanya konser grup nasyid Izis di gedung Akademik Center
IAIN Raden Fatah Palembang pada Milad LDK Refah Ke-7.



Inagurasi LDK Refah IAIN Raden Fatah Palembang pada OSPEK Mahasiswa tahun 2011



Pelaksanaan DDK I Tahun 2011 di Ma'had Izatuna Palembang.



Keikutsertaan kader LDK Refah dalam massa kegiatan kampus.

